

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN
DI LINGKUNGAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi salah satu syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**WILDAN NOVIA ROSYDIANA
NIM. 1617401094**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Wildan Novia Rosydiana
NIM : 1617401094
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

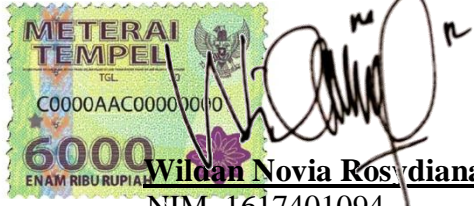
Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,


Wildan Novia Rosydiana
NIM. 1617401094

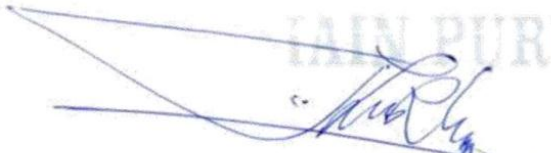
Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHIAN
DI LINGKUNGAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH BANYUMAS

Yang disusun oleh : Wildan Novia Rosydiana, NIM : 1617401094, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 22 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd

NIP. 19630302 199103 1 005



Dr. H. Sudiro, M.M

NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001



Mengetahui :

Dekan,

L. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Wildan Novia Rosydiana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa :

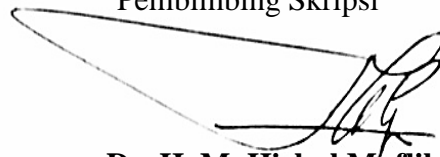
Nama : Wildan Novia Rosydiana
NIM : 1617401094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter
melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan
Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas.

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HZBUL WATHAN
DI LINGKUNGAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH BANYUMAS**

**Oleh:
Wildan Novia Rosydiana**

NIM. 1617401094

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini teknik-teknik dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknis analisis dan keabsahan data yang penulis pakai menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sasaran penelitiannya adalah Ketua Hizbul Wathan, Sekertaris Hizbul Wathan, dan Bidang Kegiatan Hizbul Wathan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan menunjukkan bahwa upaya Kwarda HW Banyumas telah sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh HW dalam mencapai maksud dan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kependuan. Semua muatan yang terdapat kebijakan program pendidikan karakter yang terdapat dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meliputi a) religius, b) jujur, c) tanggung jawab, d) gemar membaca, e) disiplin, f) kerja keras, g) kreatif, h) rasa ingin tahu, i) mandiri, j) toleransi, k) peduli sosial, l) menghargai karya dan prestasi, m) komunikatif, n) cinta damai, o) demokratis, p) semangat kebangsaan, q) cinta tanah air. Muatan masing-masing nilai pendidikan karakter di implementasikan melalui materi dan kegiatan ke Hizbul Wathan an dan materi umum. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada masing-masing kegiatan HW dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, dengan pendekatan yang telah sesuai dengan amanat pendidikan karakter Nasional.

Kata Kunci: Kebijakan Program, Pendidikan Karakter, Hizbul Wathan

**POLICY IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION
PROGRAMS THROUGH HZBUL WATHAN'S ACTIVITIES
IN MUHAMMADIYAH BANYUMAS ENVIRONMENT**

**By:
Wildan Novia Rosydiana**

NIM. 1617401094

Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher
Training
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The research conducted by the author discusses the implementation of the Character Education Program Policy through Hizbul Wathan Activities in the Muhammadiyah Banyumas Association.

This research is a type of field research, this research uses qualitative methods that produce descriptive data in the form of written or oral documents from the people or actors observed by the researcher. In this case the techniques in data collection are through observation, interviews, and documentation. For technical analysis and data validity, the author uses three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research targets were the Head of Hizbul Wathan, Secretary of Hizbul Wathan, and the Field of Activities of Hizbul Wathan.

The results show that the implementation of the Character Education Program Policy through Hizbul Wathan shows that the efforts of Kwarda HW Banyumas are in accordance with the efforts made by HW in achieving its goals and objectives to create a main, fair, and prosperous society that is blessed by Allah by upholding and upholding religion Islam through the path of scouting education. All content contained in the character education program policies contained in the policies issued by the Ministry of Education and Culture, including a) religious, b) honest, c) responsibility, d) fond of reading, e) discipline, f) hard work, g) creative, h) curiosity, i) independence, j) tolerance, k) social care, l) respect for work and achievement, m) communication, n) peace-loving, o) democratic, p) national spirit, q) love of land water. The content of each character education value is implemented through materials and activities to Hizbul Wathan and general materials. The development of character education values in each of the HW activities is carried out with routine activities, spontaneous activities, modeling and conditioning, with an approach that is in accordance with the mandate of National character education.

Keywords: Program Policy, Character Education, Hizbul Wathan

MOTTO

Mari menjadi pribadi sederhana dalam penampilan, tapi luar biasa dalam pengabdian
Mari belajar menjadi manusia yang sederhana dalam ucapan, tapi istimewa dalam tindakan

Mari menjadi pribadi yang *low profile* tapi *high quality*¹

Orang yang **Sukses** pasti akan (**Suka Proses**)



¹ Rifa'I Rifan, *Live Simply, Give Love, and Make History*.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Mengucapkan dengan segenap hati puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu Skripsi ini dapat terselesaikan. Buah karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orangtuaku tercinta dan terkasih, Bapak Sumisno dan Ibu Nurul Bahiyah yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Tak lupa Kakak saya Azka Jihadul Ulya dan Siti Aimmatul Farida yang telah memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dalam hidupku.

Almamater tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala Puji Bagi Allah SWT dzat yang telah memberikan rahmat dan hdayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI LINGKUNGAN PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH BANYUMAS”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

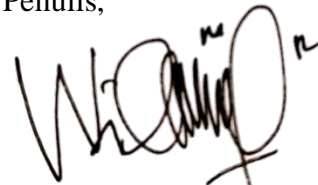
Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Penasehat Akademik (MPI B 2016).
10. Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Abah Kyai Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto beserta keluarga, serta Dewan Asatidz Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
13. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dan seluruh pengurus lainnya yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kedua orang tua penulis, Bapak Sumisno dan Ibu Nurul Bahiyah, yang senantiasa tulus mencintai dan tiada hentinya memberikan untaian do'a dan semangat. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayang beliau, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Kakak saya Azka Jihadul Ulya dan Siti Aimmatul Farida yang selalu memberikan motivasi, dukungan semangat, kebahagiaan, dan keceriaan setiap harinya.
16. Sedulur MPI B angkatan 2016 yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalia selama empat tahunnya.
17. Teman teman KKN-45, Racana Washol yang memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
18. Teman-teman Pesantren Mahasiswa An Najah khususnya Komplek RA (Rabi'ah Al-Adawiyah) yang telah memberikan semangat, kebahagiaan setiap harinya.
19. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran diatasm saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 11 Oktober 2020
Penulis,



Wildan Novia Rosydiana
NIM. 1617401094



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KEBIJAKAN PROGRAM.....	16
1. Pengertian Kebijakan Program.....	16
2. Konsep Kebijakan Program.....	17
3. Model Kebijakan Program.....	18
4. Proses Implementasi Kebijakan Program.....	22
5. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program ...	25

6. Tata Kelola Implementasi Kebijakan Program	27
7. Penilaian Kinerja Implementasi Kebijakan Program	29
B. PENDIDIKAN KARAKTER	33
1. Pengertian Pendidikan Karakter	33
2. Dasar Pendidikan Karakter	37
3. Tujuan Pendidikan Karakter	37
4. Pilar-pilar Pendidikan Karakter	40
5. Tahap-tahap Pendidikan Karakter	42
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	44
7. Faktor Lingkungan Pendidikan Karakter	48
8. Metode Pendidikan Karakter di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah	50
9. Grand Design Pendidikan Karakter	50
C. HIZBUL WATHAN	52
1. Pengertian Hizbul Wathan	52
2. Sejarah Kepanduan Hizbul Wathan	53
3. Ciri dan Jati Diri Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan	55
4. Tujuan Hizbul Wathan	56
5. Fungsi Kegiatan Hizbul Wathan	57
6. Sifat Hizbul Wathan	58
7. Kode Kehormatan Pandu Hizbul Wathan	59
8. Program yang telah dilaksanakan oleh Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Banyumas	60
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	64
C. Objek Dan Subjek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	70

F. Keabsahan Data.....	72
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. GAMBARAN UMUM LINGKUNGAN PERSYARIKATAN	
MUHAMMADIYAH BANYUMAS.....	74
1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.....	74
a) Sejarah Singkat PDM Banyumas	74
b) Letak Geografis PDM Banyumas.....	76
c) Visi Dan Misi PDM Banyumas	76
d) Strktur Organisasi PDM Banyumas	77
e) Sarana dan Prasarana PDM Banyumas	84
f) Organisasi Otonom Banyumas	85
2. Hizbul Wathan Banyumas	85
a) Sejarah Singkat Hizbul Wathan Banyumas.....	85
b) Letak Geografis Hizbul Wathan Banyumas	89
c) Visi Dan Misi Hizbul Wathan Banyumas	90
d) Strktur Organisasi Hizbul Wathan Banyumas.....	91
e) Program Kerja Hizbul Wathan Banyumas	96
f) Kurikulum Hizbul Wathan Banyumas	97
g) Sarana dan Prasarana Hizbul Wathan Banyumas.....	103
B. PENYAJIAN DATA.....	104
1. Kebijakan Program Pendidikan Karakter	105
a) Tujuan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.....	110
b) Target Pendidikan Karakter Kepanduan HW	114
c) Bentuk Pendidikan Karakter Kepanduan HW	111
2. Langkah-Langkah Implementasi Kebijakan Program	
Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan.....	112
a) Perencanaan Kegiatan Pendidikan Karakter melalui	
Hizbul Wathan	112
b) Pengorganisasian Kegiatan Pendidikan Karakter melalui	

Hizbul Wathan	115
c) Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan.....	116
d) Evaluasi Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan.....	119
C. ANALISIS DATA	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	126
B. Saran.....	126
C. Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, 44
Tabel 2	Susunan dan Personalia PDM Banyumas Periode Mukhtamar 47 (2015 2020), 77
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Kantor Administratif, 83
Tabel 4	Sarana dan Prasarana Ruangan Lembaga, 83
Tabel 5	Transportasi Lembaga, 83
Tabel 6	Detik-Detik Peristiwa Lahirnya Hizbul Wathan, 86
Tabel 7	Struktur Organisasi Kwartir Daerah Hizbul Wathan, 90
Tabel 8	Tupoksi Kwartir Daerah Hizbul Wathan, 91
Tabel 9	Kurikulum Kwartir Daerah Hizbul Wathan, 97
Tabel 10	Sarana dan Prasarana Ruangan Lembaga, 102
Tabel 11	Sarana dan Prasarana Infrastruktur Lembaga, 103
Tabel 12	Sarana dan Prasarana Alat Mesin Kantor Lembaga, 103

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grand Design Pendidikan Karakter, 51



DAFTAR SINGKATAN

UU	: Undang-Undang
RI	: Republik Indonesia
PBB	: Peraturan Baris-Berbaris
MTQ	: Musabaqoh Tilawatil Qur'an
ESQ	: Emotional spiritual quostient
HW	: Hizbul Wathan
Ortom	: Organisasi Otonom
Kwarpus	: Kwartir Pusat
Kwarwil	: Kwartir Wilayah
Kwarda	: Kwartir Daerah
Kwarcab	: Kwartir Cabang
PTM	: Perguruan Tinggi di Tingkat Muhammadiyah
SK	: Surat Keputusan
JPO	: Jawaanche Padvinders Organistie
PP	: Pertolongan Pertama

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Dokumentasi

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Ketua, Sekretaris, dan Bidang Kegiatan
Hizbul Wathan

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keputusan Hizbul Wathan

Lampiran 5 Surat Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 10 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal

Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Riset Individual

Lampiran 13 Surat Balasan Riset

Lampiran 14 Berita Acara telah Melihat Sidang Munakosah

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 16 Berita Acara mengikuti Sidang Munaqosah

Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 18 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan

Lampiran 29 Sertifikat BTA-PPI

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 22 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 23 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

Lampiran 24 Sertifikat Praktek Kerja Langsung

Lampiran 25 Sertifikat Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

*“Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (pasal 1 ayat 12). Pendidikan non-formal adalah bagian dari pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*²

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.³

Kebijakan pendidikan merupakan penjabaran visi dan misi dari pendidikan dalam masyarakat tertentu. Kebijakan pendidikan meliputi proses

² Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam S.F..Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 198.

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam S.F..Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 217.

analisis kebijakan, perumusan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi. Kebijakan pendidikan harus mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu. Kebijakan pendidikan bukanlah suatu yang abstrak tetapi dapat diimplementasikan. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Apabila visi pendidikan mencakup rumusan-rumusan yang umum dan abstrak, maka misi pendidikan lebih terarah pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang konkrit.⁴

Pada perspektif islam, karakter atau akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah atau keyakinan yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin karakter akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Akidah dianalogkan dengan pondasi atau dasar suatu bangunan, syariah dianalogkan dengan tiang suatu bangunan atau dalam istilah jawa “*saka*”, sedangkan akhlak dianalogkan dengan atap suatu bangunan.⁵

Pramuka merupakan organisasi non formal yang menyelenggarakan gerakan pendidikan kepanduan Indonesia. Gerakan Pramuka bekerja sama dengan sumber-sumber pendidikan di lingkungan rumah tangga dan sekolah, maupun sumber-sumber pendidikan lainnya. Kepanduan merupakan sistem pendidikan luar keluarga dan sekolah yang membentuk dan membina watak anak remaja dan pemuda dengan metode yang menarik, menyenangkan, menantang, dan dilaksanakan di alam terbuka.⁶

⁴ H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 142.

⁵ M. Najib dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 65.

⁶ Idik Sulaeman, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2014), hlm. 20.

Ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, diantaranya Religius (patuh melaksanakan ajaran agama), Jujur (dapat dipercaya), Toleransi (sikap menghargai perbedaan), Disiplin (tertib dan patuh), Kerja keras, Kreatif (mempunyai banyak ide), Mandiri (tidak mudah bergantung pada orang lain), Demokratis (mempunyai kesamaan hak dan kewajiban), Rasa ingin tahu (mengetahui lebih mendalam), Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi (menghasilkan sesuatu yang berguna), Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca (menyediakan waktu untuk membaca), Peduli lingkungan (mencegah dan memperbaiki kerusakan), Peduli social (ingin memberi bantuan pada orang lain), dan Tanggung jawab (melaksanakan tugas dan kewajiban).⁷

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan sebagai organisasi otonom, mempunyai visi dan mengemban misi Muhammadiyah dalam pendidikan anak, remaja, dan pemuda, sehingga mereka menjadi muslim yang sebenarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa. Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri.⁸

Sama halnya dengan pramuka yang memiliki 10 Dasadharma, Hizbul Wathan juga memiliki 10 undang-undang hizbul wathan yaitu HW itu selamanya dapat dipercaya, HW itu setiawan, HW itu selalu siap menolong dan wajib berjasa, HW itu suka akan perdamaian dan persaudaraan, HW itu tahu adat sopan santun serta perwira, HW itu penyayang bagi semua makhluk,

⁷ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 15 Desember 2019.

⁸ Muhammad Dzikron, *Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten: Base Center Comp, 2001). hlm. 8.

HW selalu melakukan perintah dengan tidak membantah, HW itu selalu sabar dan bermuka manis, HW itu hemat dan cermat, dan HW itu suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Didalam lingkungan persyarikatan muhammadiyah khususnya di Kwarda Hizbul Wathan Banyumas terdapat tiga tingkatan yaitu Athfal, Pengenal, dan Penghela. Aktivitas hizbul wathan dalam menerapkan pendidikan karakter antara lain dalam Tingkatan Pandu Athfal yang pertama ceria pandu athfal adalah pertemuan para pandu athfal untuk melaksanakan kegiatan bersama antar rumpun dalam beberapa qobilah menerapkan karakter mandiri dan berkompotensi. Yang kedua ada perkemahan athfal berisi beberapa perlombaan yaitu tartil dan tahfidz menerapkan karakter religi, PBB menerapkan karakter disiplin, tadabur alam menerapkan karakter kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, tanggung jawab dan peduli lingkungan. Yang ketiga ada cerdas tangkas pandu menerapkan karakter ingin tahu dan gemar membaca.⁹

Di Tingkatan Pandu Pengenal, yang pertama ada festival pandu pengenal yang dilaksanakan 1 hari. Yang kedua ada Jampanal (Jambore Pandu Nasional) yaitu kegiatan kemah yang bertujuan meningkatkan silaturahmi antar pandu HW se-daerah dan meningkatkan potensi diri dari kalangan pandu, kegiatannya ada lomba cerdas cermat, pildacil, pengenalan teknologi informasi, PBB, hasta karya, MTQ, bakti sosial, dan tadabur alam. Yang ketiga ada Jambore Daerah Pengenal yang diikuti oleh perwakilan setiap sekolah di wilayah banyumas. Dan di Tingkatan Pandu Pengenal masih sedikit kegiatannya meliputi perkemahan, napak tilas (mengetahui jejak para pahlawan) dan perkemahan pandu putri.

Dalam kegiatan Hizbul Wathan selalu ditanamkan tentang kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga dibentuk atau diadakan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Sekretaris Hizbul Wathan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Banyumas pada hari Senin, 16 Desember 2019 Pukul 09.30-11.00.

kegiatan sebagai pendorong yaitu lomba K5 (Kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keamanan, dan Kenyamanan), dalam lomba ini bertujuan untuk mendorong peserta HW untuk peduli akan kebersihan. Dalam praktik lapangannya, misalkan dalam kegiatan perkemahan semua peserta mampu membuang sampah sendiri tanpa adanya perintah dari atasannya. Dan diajarkan untuk tidak lupa saling mengucapkan salam baik kepada yang muda maupun yang lebih tua.¹⁰

Jadi, Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan di tingkat Kwartir Daerah Kabupaten Banyumas, menurut Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Para Pandu Wreda tentang Kepanduan secara umum saat ini adalah Kepanduan masih sangat dibutuhkan karena sejarah telah membuktikan banyak tokoh-tokoh bangsa dicetak melalui Kepanduan, melalui kegiatan kepanduan akan mencetak karakter seseorang untuk menjadi kreatif, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan, Pemerintah Republik Indonesia harus memberikan kesempatan untuk mempersilahkan kepanduan selain Pramuka dihidupkan kembali sesuai nafas reformasi dan juga dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara mendapat hak untuk berserikat, salah satunya dengan Kepanduan.¹¹ Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter melalui Hizbul Wathan. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas.”

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Sekretaris Hizbul Wathan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Banyumas pada hari Senin, 16 Desember 2019 Pukul 09.30-11.00.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Sekertaris Hizbul Wathan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Banyumas pada hari Selasa, 12 November 2019 Pukul 13.30-14.00.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Program

Implementasi adalah aktualisasi secara konkrit di lapangan atau pengupayaan agar rumusan kebijakan pendidikan berlaku didalam suatu praktek. Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan oleh seseorang, grup, dan pemerintah dengan hambatan dan kesempatan yang diharapkan dapat mengatasi kendala untuk mencapai cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak atau tujuan tertentu. Implementasi Kebijakan adalah aktualisasi kebijakan pendidikan secara konkrit di lapangan atau pengupayaan agar rumusan kebijakan pendidikan berlaku di dalam praktek.¹²

Kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik dibidang pendidikan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus sebangun dengan kebijakan publik. Didalam konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan difahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan negara-bangsa dibidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara bangsa Indonesia secara keseluruhan.¹³

¹² Ali Imron, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 13.

¹³ Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Design. 2008), hlm. 37.

Kebijakan Program ini masuk ke ranah pendidikan, karena Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan non-formal di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan, dan menantang, dalam rangka membentuk warga Negara yang berguna dan mandiri. Implementasi Kebijakan merupakan proses yang dinamis, sehingga pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi kebijakan program dalam penelitian ini adalah suatu keputusan program yang dirancang lembaga berupa aktivitas atau kegiatan yang diarahkan untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai dalam keputusan kebijakan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan kebijakan Kwarda dalam mewujudkan pandu yang berkarakter.

2. Pendidikan Karakter

Karakter dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.¹⁵

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu

¹⁴ Agustino Leo, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 138.

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 1

yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.¹⁶

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kebijakan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik).¹⁷

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah proses menjadikan anak supaya menjadi lebih baik yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan akibat dari keputusan yang dibuat. Cara berinteraksi dan berkomunikasi yang baik antara Pembina, Pelatih, Penuntun dan Anggota.

3. Kegiatan Hizbul Wathan

Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhoi Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kependuan.¹⁸

Sifat kependuan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan diluar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan dalam terbuka dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang, dalam

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 29.

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

¹⁸ Muhammad Dzikron, *Ketrampilan Kependuan Hizbul Wathan*, (Klaten: Gerakan Kependuan Hizbul Wathan, 2001), hlm. 18

rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri yang dalam seluruh kegiatannya. Sedangkan identitas Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah kepanduan islami, artinya dalam melaksanakan metode kepanduan adalah untuk menanamkan aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugas utamanya mendidik anak, remaja, dan pemuda dengan sistem kepanduan.¹⁹

Ciri khas Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah bahwa Hizbul Wathan hakikatnya adalah bahwa Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan kepentingan, kebutuhan, situasi, kondisi masyarakat, serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah. Sementara itu, prinsip dasar kepanduan yang dilakukan Hizbul Wathan, yaitu: Pengamalan Akidah Islamiah, Pembentukan dan Pembinaan akhlaq Mukhlis menurut ajaran islam dan Pengamalan kode kehormatan Pandu. Sejak tahun 2000 Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan kembali berkiprah di Banyumas yang bergerak di sekolah-sekolah Muhammadiyah sebagai baris pergerakannya hingga saat ini.

Jadi, yang dimaksud dengan kegiatan Hizbul Wathan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang khusus bergerak dibidang kepanduan putra maupun putri yang menanamkan jiwa karakter islami (memiliki aqidah) dan nasionalisame (cinta tanah air) sesuai dengan ciri khas muhammadiyah yaitu pembela tanah air.

4. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah

Muhamadiyah adalah sebuah organisasi islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang

¹⁹ Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *AD dan ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hlm. 18.

menjadi pengikut Nabi Muhammad. Tujuannya adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran islam bercampur baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran islam yang menurut anggapannya, banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini awalnya memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu, peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai *Hogere School Moehammadijah* dan selanjutnya diganti nama menjadi *Kweek School Moehammadijah*.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dalam penelitian ini adalah suatu proses berupa pemilihan dan penetapan program-program pendidikan bagi anggota Kepanduan Hizbul Wathan untuk mewujudkan atau mendidik mereka menjadi seseorang yang berkarakter islami dan nasionalis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karekter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

²⁰ Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *AD dan ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), hlm. 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana implementasi kebijakan program pendidikan karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lembaga Dakwah Muhammadiyah Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan sebagai kajian kebijakan pendidikan khususnya pendidikan diluar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan informasi mengenai Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan sebagai wadah organisasi otonom untuk menyiapkan kader persyarikatan mendatang.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan mekanisme dan pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan terkhusus dalam bidang pendidikan karakter serta dengan dilaksanakan penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti orangtua, masyarakat, guru dan peserta didik.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebijakan program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Harun (2011) yang memfokuskan untuk mengetahui implementasi dan dampak atas dibangkitkannya kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan secara Nasional dan khususnya di Kabupaten Gresik. Organisasi sebagai kumpulan tugas dan manusia pelaksanaannya harus berkualitas sehingga dapat mengemban visi dan misi dengan baik, karena kemajuan organisasi ditentukan oleh pimpinannya, maka harus dipersiapkan secara matang melalui pengkaderan.²¹ Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama membahas tentang Implementasi Kebijakan Hizbul Wathan, sedangkan perbedaannya terdapat pada program kajiannya. Perbedaannya keduanya terletak pada objek penelitian Muhammad Harun yang terfokus pada kebangkitan Hizbul Wathan, sedangkan penulis mengkaji tentang kebijakan program pendidikan karakter Hizbul Wathan.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Puji Kusumandani Jurnal ini membahas tentang pelaksanaan manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dalam rangka membentuk karakter kepemimpinan siswa muhammadiyah 2 Yogyakarta dan terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hasilnya yaitu tumbuhnya sikap tanggung jawab, meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.²² Terdapat persamaan yaitu tentang pendidikan karakter yang mungkin teorinya tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter, hanya saja topik yang dibahas lebih fokus kepada karakter siswanya secara keseluruhan, tidak terdapat implementasi kebijakan program adanya Hizbul Wathan.

²¹ Muhammad Harun, *Implementasi Kebijakan Kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kabupaten Gresik*, Tesis. Malang: UMM, 2011.

²² Puji Kusumandani, *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 267.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Tri Nugroho (2015) yang memfokuskan pada proses pendidikan karakter dalam buku Thomas Lickona yang terdapat 18 nilai pendidikan karakter melalui Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatannya meliputi keagamaan, tadabur alam, perkemahan, petas seni, api unggun, halang rintang, gladi tangguh bakti sosial, dari kegiatan tersebut mengembangkan nilai nilai karakter dalam Buku Thomas Lichona.²³ Terdapat persamaan yaitu membahas tentang implementasi pendidikan karakter, Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut pengembangan karakter masih bersifat umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah ke kebijakan program pendidikan karakter.

Dari hasil kajian terhadap beberapa literature tersebut, belum ditemukan adanya penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, daftar Singkatan, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

²³ Tri Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Studi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: UMP, 2015.

1. Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang implementasi kebijakan program yang didalamnya berisi tentang pengertian implementasi kebijakan program, konsep kebijakan program, model kebijakan program, proses implementasi kebijakan program, faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program, tata kelola implementasi kebijakan program, dan penilaian kinerja implementasi kebijakan program. Sub bab kedua berisi tentang pendidikan karakter didalamnya membahas tentang pengertian pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter, tahap-tahap pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, faktor lingkungan pendidikan karakter, metode pendidikan karakter di lingkungan persyarikatan muhammadiyah, dan grand design pendidikan karakter. Sub bab ketiga berisi tentang kegiatan Hizbul Wathan yang didalamnya membahas tentang pengertian hizbul wathan, sejarah kepanduan hizbul wathan, ciri dan jati diri gerakan kepanduan hizbul wathan, tujuan hizbul wathan, fungsi kegiatan hizbul wathan, sifat hizbul wathan, kode kehormatan pandu hizbul wathan dan program yang telah dilaksanakan oleh kwartir daerah gerakan kepanduan hizbul wathan kabupaten banyumas.
3. Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan keabsahan data.
4. Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus

penelitian, yaitu definisi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah di Banyumas. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana Impementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah di Banyumas.

5. Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN

A. KEBIJAKAN PROGRAM

1. Pengertian Kebijakan Program

Secara etimologis, kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy*, juga dapat dijumpai dalam bahasa lain, seperti Inggris, Latin, Yunani, dan Sanskrit. Dalam bahasa Inggris, istilah *policy* berarti kebijakan. Latin: *politea*, pemerintahan *settled course adopted and followed by a government* (suatu cara yang ditetapkan, dibuat, dan dilaksanakan oleh pemerintah, perseorangan, kelompok, dan sebagainya). *Polis* dalam bahasa Yunani berarti negara kota. *Pur* dalam bahasa Sanskrit berarti kota. *Police* dalam bahasa Inggris berarti mengurus masalah atau kepentingan umum atau bisa juga berarti administrasi pemerintah.

Kebijakan adalah suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi, dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam pencapaian sasaran.

Menurut *The Lexicon Webster Dictionary*, yang dimaksud dengan kebijaksanaan adalah

*“...Policy, n.pl. policies, (politia, Gr. Politeia, polity): The principles on which any measure or course of action is based, the line of conduct which the rules of a nation adopt on particular questions especially with regard to foreign countries prudence or wisdom of governments or individuals in the management of the affairs, public or private: general prudence or dexterity of management: sagacity”.*²⁴

²⁴ H. A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 31.

Kebijakan pendidikan menyangkut keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dalam visi dan misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu.²⁵

Idealnya dalam implementasi kebijakan pendidikan, baik pemerintah, masyarakat serta sekolah secara bersama-sama dengan bahu membahu dalam bekerja dan melaksanakan tugas-tugasnya demi suksesnya implementasi kebijakan. Suatu kebijakan akan sulit dilaksanakan jika pada tahap implementasinya tidak cukup memperoleh dukungan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut.

Proses pengimplementasian suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh dua unsur yaitu adanya program (kebijakan) yang akan dilaksanakan dan adanya unsur pelaksana (implementer) baik dalam bentuk organisasi manapun perorangan yang akan bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses implementasi kebijakan pendidikan.²⁶

2. Konsep Kebijakan Program

Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah ditetapkannya Undang-Undang. Implementasi kebijakan dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai actor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan dan program-program.

Ripley dan Franklin mengungkapkan bahwa implementasi memiliki arti apa yang telah terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan keuntungan (*benefit*) atau jenis

²⁵ Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 64.

²⁶ Umi Muzayanah, "Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter" dalam *Jurnal Analisis Ilmu Sosial dan Agama*, Vol. 21 No.2, 2014, hlm. 30.

keluaran yang nyata (*tangible output*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan tentang tujuan-tujuan program dan hasil yang di inginkan oleh pejabat pemerintahan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²⁷

3. Model Kebijakan Program

Dalam sejarah perkembangan studi implementasi kebijakan dijelaskan tentang dua pendekatan guna memahami implementasi kebijakan, yaitu pendekatan *top down* dan *bottom up*. Pendekatan *top down* misalnya dapat disebut sebagai suatu pendekatan yang mendominasi awal perkembangan studi implementasi kebijakan, walaupun kemudian hari terdapat perbedaan-perbedaan sehingga memerlukan pendekatan *bottom up*, namun pada dasarnya dua pendekatan ini bertitik-tolak pada asumsi-asumsi yang sama dalam mengembangkan kerangka analisis tentang studi implementasi. Inti dari kedua pendekatan ini adalah sejauhmana tindakan para pelaksana (administrasi dan birokrak) sesuai dengan prosedur serta tujuan yang telah digariskan oleh para pembuat kebijakan.

a. Model Implementasi Kebijakan Van Metter dan Van Horn

Model implementasi kebijakan yang dirumuskan oleh Van Metter dan Van Horn menjelaskan bahwa proses implementasi kebijakan merupakan sebuah abstraksi atau performansi yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja Implementasi dan dipengaruhi oleh enam variable, yaitu: ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya,

²⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

karakteristik agen pelaksana, sikap dan kecenderungan para pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan lingkungan sosial, ekonomi juga politik.²⁸

Model ini mengandalkan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linear dari keputusan politik, pelaksana dan kinerja kebijakan publik. Model ini menjelaskan bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel yang saling berkaitan, variabel-variabel tersebut yaitu standard an sasaran kebijakan atau ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan dan lingkungan sosial, ekonomi, politik.²⁹

b. Model Implementasi Kebijakan Daniel Mazmanian dan Paul Sebatier

Dalam teori ini dinyatakan bahwa ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kesuksesan implementasi, yaitu: karakteristik dari masalah, terdiri atas tingkat kesulitan teknis dan masalah yang ada, tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran, dan prosentase kelompok sasaran terhadap total populasi. Yang kedua Karakteristik kebijakan, terdiri atas kejelasan isi kebijakan, dukungan teoritis, alokasi sumber daya financial, dukungan berbagai institusi, kejelasan aturan, komitmen, dan partisipasi. Yang ketiga Lingkungan, terdiri atas kondisi sosial ekonomi, dukungan publik, dan ketrampilan.³⁰

Model ini berpendapat bahwa peran penting dari implementasi kebijakan publik adalah kemampuannya dalam mengidentifikasi variable-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi. Variable-variabel yang dimaksud dapat diklarifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu:

²⁸ AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7.

²⁹ A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka 2015, Setia), hlm. 134.

³⁰ A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hlm. 135.

- 1) Mudah tidaknya masalah yang akan digarap, meliputi: kesukaran teknis, keberagaman perilaku yang diatur, tingkat dan ruang lingkup perubahan perilaku yang dikehendaki.
 - 2) Kemampuan kebijakan menstruktur proses implementasi secara tepat.
 - 3) Faktor-faktor diluar undang-undang yang mempengaruhi implementasi.
- c. Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III

Salah satu penjelasan proses implementasi yang dipandang lebih sederhana dalam melihat keterkaitan berbagai variabel dan faktor yang mempengaruhi proses implementasi yang mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan:

- 1) “Pra-kondisi apa yang harus dilakukan agar implementasi berhasil ?”
- 2) “Apa yang menjadi kendala pokok bagi suksesnya implementasi ?”

Setelah mengkaji dua pertanyaan tersebut, Edward menemukan empat variabel penting yang harus diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan dapat dikatakan berhasil atau tidaknya. Keempat variabel tersebut, antara lain komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Didalam prosesnya keempat variabel tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu implementasi kebijakan.³¹

Model implementasi kebijakan dengan menggunakan pendekatan *top down*, dalam menganalisa implementasi kebijakan model ini berfokus pada empat variabel yang dianggap menentukan proses implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

³¹ H. A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 38.

d. Model Implementasi Kebijakan Christopher Hood

Model implementasi ini menjelaskan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima syarat agar implementasi kebijakan dapat berlangsung sempurna, yaitu: implementasi adalah produk dari organisasi yang padu seperti militer dengan garis komando yang jelas, norma-norma ditegaskan dan tujuan ditentukan dengan jelas, orang-orangnya dipastikan dapat melaksanakan apa yang diminta, harus ada komunikasi yang sempurna didalam dan antar organisasi, tidak ada tekanan waktu.³²

Model ini sangat berbeda dengan yang lainnya, antara lain berkaitan dengan isi (*content*) dari kebijakan yang harus diimplementasikan, tingkat informasi dari aktor-aktor yang terlibat pada implementasi, banyaknya dukungan bagi kebijakan yang harus diimplementasikan dan akhirnya pembagian dari potensi-potensi yang ada (struktur organisasi, perbandingan kekuasaan dan seterusnya).³³

e. Model Implementasi Kebijakan Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn

Model implementasi ini sangat menekankan pentingnya Top-Down dalam proses implementasi, bagi mereka pendekatan Bottom-Up cenderung mendekati permasalahan kasus per kasus dianggap tidak menarik apalagi para pembuat kebijakan adalah orang-orang yang telah dipilih secara demokratis. Model implementasi kebijakan ini memberikan proposisi-proposisi untuk mencapai implementasi yang sempurna, sebagai berikut: situasi diluar badan/organisasi tidak menimbulkan kendala besar bagi proses implementasi, tersedia cukup waktu dan cukup sumberdaya untuk melaksanakan program, tidak ada kendala dalam menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan termasuk sumberdaya yang dibutuhkan setiap tahapan implementasi, kebijakan yang diimplementasikan didasarkan pada teori

³² AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8.

³³ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006), hlm. 42.

sebab akibat yang valid, hubungan sebab akibat tersebut setidaknya ada hubungan antara (*intervening links*), diimplementasikan oleh lembaga tunggal yang tidak tergantung pada lembaga lainnya.³⁴

Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan negara secara sempurna maka diperlukan beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana, sehingga tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius.
 - 2) Untuk pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.
 - 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia.
 - 4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kualitas
 - 5) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
 - 6) Hubungan saling ketergantungan harus kecil.
 - 7) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
 - 8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.
 - 9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
 - 10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna³⁵
4. Proses Implementasi Kebijakan Program
- a. Tahapan Intepretasi. Tahapan ini merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang bersifat abstrak dan sangat umum ke dalam kebijakan atau tindakan yang lebih bersifat manajerial dan operasional. Kebijakan abstrak biasanya tertuang dalam bentuk peraturan perundangan yang dibuat oleh lembaga eksekutif dan legislatif, bisa berbentuk perda ataupun undang-

³⁴ AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9.

³⁵ A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hlm. 137.

undang. Kebijakan manajerial biasanya tertuang dalam bentuk keputusan eksekutif yang bisa berupa peraturan presiden maupun keputusan kepala daerah, sedangkan kebijakan operasional berupa keputusan pejabat pemerintahan bisa berupa keputusan atau peraturan menteri ataupun keputusan kepala dinas terkait. Kegiatan dalam tahap ini tidak hanya berupa proses penjabaran dari kebijakan abstrak ke petunjuk pelaksanaan atau teknis namun juga berupa proses komunikasi dan sosialisasi kebijakan tersebut baik yang berbentuk abstrak maupun operasional kepada pemangku kepentingan.

- b. Tahapan pengorganisasian. Kegiatan pertama adalah penentuan pelaksana kebijakan, selanjutnya penentuan prosedur tetap kebijakan yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk dan referensi bagi pelaksana dan sebagai pencegah terjadinya kesalahpahaman saat para pelaksana tersebut menghadapi masalah. Langkah berikutnya adalah penentuan besaran anggaran biaya dan sumber pembiayaan bisa dari sektor pemerintah maupun sektor swasta. Penetapan manajemen pelaksana kebijakan diwujudkan dalam penentuan pola kepemimpinan dan koordinasi pelaksanaan, setelah itu jadwal pelaksanaan implementasi kebijakan segera disusun untuk memperjelas hitungan waktu dan sebagai salah satu alat penentu efisiensi implementasi sebuah kebijakan.
- c. Tahapan implikasi. Tindakan dalam tahap ini adalah perwujudan masing-masing tahapan yang telah dilaksanakan sebelumnya.³⁶ Dalam tahap ini dapat dilakukan dengan penemuan sesuatu baik berupa teori, metodologi, manajerial yang bersifat manajerial berupa prosedural dan substantive dan dalam etika serta budaya.
- d. Monitoring Kebijakan. Ditujukan untuk menghasilkan informasi dalam usaha menjawab alasan kebijakan atau program dalam suatu tahap dapat

³⁶ Luthfi J. Kurniawan, *Hukum dan Kebijakan Publik*, (Malang: Setara Press, 2010), hlm. 20.

menghasilkan konsekuensi yang demikian. Dunn mengemukakan bahwa fungsi monitoring yaitu:

- 1) Ketaatan (*compliance*), menentukan tindakan administrator, staf dan semua yang terlibat mengikuti standard an prosedur yang digunakan.
 - 2) Pemeriksaan (*auditing*), menetapkan sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi *target grup* yang telah mencapai sasaran.
 - 3) Laporan (*actuating*), menghasilkan informasi yang membantu menghitung hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi sebuah kebijakan sebuah periode waktu tertentu.
 - 4) Penjelasan (*explanation*), menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan akibat kebijakan dan alasan antara perencana dan pelaksana tidak cocok.³⁷
- e. Evaluasi Implementasi. Tahap akhir dari kebijakan adalah penilaian mengenai hal-hal yang telah terjadi sebagai akibat pilihan dari implementasi kebijakan. Apabila dipandang perlu, dapat dilakukan perubahan apa yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi mempunyai beberapa kegunaan, yaitu:
- 1) Menggambarkan realitas yang muncul dengan pola-pola yang dapat dilakukan
 - 2) Menjelaskan pola-pola yang ada termasuk berbagai pengaruh yang ada, arah, dan hubungan dari berbagai pengaruh tersebut.
 - 3) Untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek proses implementasi pada fase awal program direncanakan, cara menghadapi perbedaan, harapan dan tujuan.³⁸

Menurut H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, menyatakan sebagai berikut:

³⁷ A Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 175.

³⁸ A Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 179.

- a. Ilmu pendidikan tidak berkembang karena tidak mendapatkan *input* dari praktik pendidikan. Oleh sebab itu, ilmu pendidikan hanya berada pada tatanan idealistis tanpa teruji di lapangan.
 - b. Hakikat ilmu pendidikan berada dalam proses pendidikan yang terjadi dalam proses interaksi atau berdialog antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat.
 - c. Keadaan ilmu pendidikan di Indonesia adalah stagnasi karena terputus hubungannya dengan praktik pendidikan. Dengan demikian banyak kebijakan pendidikan di Indonesia tidak berdasarkan data dan informasi lapangan tetapi lebih terfokus kepada kebutuhan peserta didik.
 - f. Kebijakan pendidikan yang berdasarkan fakta serta informasi telah mendapat *input* dari kebutuhan masyarakat. Selanjutnya kebijakan pendidikan tersebut akan menentukan masalah yang perlu diteliti. Hasil riset yang telah divalidasi dapat disebarluaskan dalam berbagai eksperimen. Eksperimen pendidikan inilah yang menghasilkan kebijakan pendidikan yang telah tervalidasi, sehingga terjadi siklus yang berkesinambungan antara kebijakan pendidikan, praktik pendidikan, riset, dan eksperimen.
 - g. Pelaksanaan serta evaluasi kebijakan pendidikan menurut peranan aktif dari para pendidik profesional karena dari mereka tersusun hasil kebijakan yang akan diriset serta mendiseminasikan kebijakan pendidikan yang didukung oleh fakta-fakta positif.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan Program

Menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino³⁹ menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan:

- a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika dan hanya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan

³⁹ Van Metter dan Van Horn, *The Policy Implementation Proses*, (Sage Publication: Beverly Hill, 2008), hlm. 142.

memang realistis dengan budaya sosial yang ada di level pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal untuk dilaksanakan pada level warga, maka agak sulit merealisasikan kebijakan publik pada level yang dikatakan berhasil.

b. Sumber Daya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Selain itu cakupan atau luas wilayah implementasi kebijakan juga perlu diperhitungkan manakala hendak menentukan agen pelaksana. Semakin luas cakupan implementasi kebijakan, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan.

d. Sikap/Kecenderungan (*disposition*) para pelaksana

Sikap penerimaan atau penolakan dari pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

e. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka

asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi dan begitu pula sebaliknya.

f. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Hal terakhir yang juga perlu diperhatikan guna menilai kinerja implementasi kebijakan adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Karena itu lingkungan ekonomi, sosial, dan politik yang kondusif juga perlu diperhatikan dalam proses implementasi kebijakan.⁴⁰

6. Tata Kelola Implementasi Kebijakan Program

a. Persiapan

Aktivitas-aktivitas utama pada persiapan awal mengarah pada satu tujuan, yaitu diperolehnya informasi memadai untuk menentukan fokus studi penelitian kebijakan pendidikan. Informasi yang menjadi titik awal keberhasilan proses kerja penelitian. Caranya dengan menyediakan data kuantitatif, kualitatif, mencermati nuansa politik serta keorganisasian. Lebih spesifik dikemukakan bahwa informasi awal diperlukan peneliti kebijakan adalah: 1) isu isu yang muncul secara temporal dan kekinin., 2) konteks pembuatan kebijakan masa lalu, 3) sumber studi yang digunakan, 4) tipe rekomendasi studi yang dikehendaki, 5) akan muncul ancaman jika satu masalah tidak diselesaikan atau dipecahkan, 6) peluang yang ada pada sistem.

b. Konseptualisasi Studi

Proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada kajian-kajian kepustakaan yang relevan dari masalah yang diteliti. Dalam tahapan ini, informasi yang diperlukan dimanfaatkan untuk kepentingan mengembangkan paradigma penelitian yang bisa digunakan. Proses ini berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara

⁴⁰Luthfi J. Kurniawan, *Hukum dan Kebijakan Publik*, (Malang: Setara Press, 2010), hlm. 23.

individual, kemudian merumuskannya dalam bentuk konsep. Konsep yang diterapkan bersifat abstrak, sedangkan gejalanya bersifat konkret.

c. Metode

Nugroho⁴¹ menjelaskan ada dua metode penelitian antara lain: metode penelitian isi dan metode penelitian jaringan. Dari kedua metode tersebut penggunaan berbagai metode tersebut menjadi prasyarat pengumpulan data secara intensif, seperti survei, metode ini sangat tepat diterapkan jika penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data baru. Metode lainnya lebih sesuai jika ada pilihan kebijakan, seperti analisis untung rugi dan analisis keefisien dari spek biaya. Metode ini sangat membantu peneliti dalam rangka memilih kebijakan secara maksimal diantara pilihan yang dievaluasi.

Peneliti kebijakan pendidikan mesti punya alternatif pilihan untuk merancang metodologi studi penelitian. Jika dicermati dalam kerangka kerja penelitian konvensional, desain penelitian kebijakan pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu rancangan persiapan dan rancangan pelaksanaan.

d. Pelaksanaan dan Rekomendasi

Perumusan kesimpulan hasil penelitian kebijakan pendidikan harus dikaitkan dengan isu-isu etik. Menurut Nagel bahwa peneliti berkewajiban terhadap subjek kesimpulannya, terhadap analisis kesensitifan dengan jalan mana menentukan bahwa kesimpulan mereka akan berubah sehubungan dengan aneka perubahan seperti a) data masukan, b) pengukuran-pengukuran, c) nilai-nilai dan asumsi, d) sampling dan e) analisis.

Rekomendasi yang dibuat oleh peneliti kebijakan secara teoritis akan menjadi tiga kemungkinan yaitu yang pertama tidak dapat di implementasikan, yang kedua dapat di implementasikan sebagian dan yang ketiga dapat di implementasikan secara penuh. Lingkungan sosiokultural-

⁴¹ Riant Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 85

ekonomi, lingkungan sosio-politik dan kemauan membuat kebijakan akan sangat menentukan wujud akhir pelaksanaan rekomendasi studi Peneliti Kebijakan Pendidikan.⁴²

e. Penilaian Kinerja Implementasi Kebijakan Program

1) Kerangka Pengukuran Kinerja

Oxford English dictionary mendefinisikan kinerja sebagai:

“*The accomplishment, execution, carrying out, working out of anything anderes or undertaken*”, dari definisi tersebut kinerja dapat diartikan sebagai keberhasilan suatu tindakan, tugas atau operasi yang dilakukan oleh orang, kelompok orang atau organisasi.⁴³

Kinerja dengan demikian dapat merujuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), atau pencapaian (*accomplishment*). Jika dikaitkan dengan kebijakan, kinerja suatu kebijakan dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian implementasi dalam mewujudkan sasaran dan tujuan suatu kebijakan. Baik itu berupa keluaran kebijakan (*policy output*), maupun hasil kebijakan (*policy outcome*).

Dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja implementasi suatu kebijakan maka penilaian terhadap kinerja (*performance measurement*) merupakan suatu yang penting. Penilaian terhadap kinerja adalah penerapan metode yang dipakai oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan pokok dalam studi implementasi, yaitu (1) apa isi dan tujuan dari suatu kebijakan, (2) apa tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) apakah setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan implementasi yang dijalankan tadi mampu mewujudkan tujuan kebijakan atau tidak.

2) Indikator Pengukuran Kinerja

⁴² Arwildayanto dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, Bandung: Cendekia Press, 2018, hlm. 145.

⁴³ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media Press, 2012), hlm. 99.

Untuk dapat membuat justifikasi apakah suatu kebijakan gagal atau berhasil maka seorang peneliti perlu melakukan penilaian terhadap kinerja kebijakan tersebut. Alat bantu yang dapat dipakai oleh seorang peneliti untuk dapat menilai baik atau buruknya kinerja implementasi suatu kebijakan disebut sebagai indikator.

Dalam kebijakan publik, indikator merupakan instrument penting untuk mengevaluasi kinerja suatu kebijakan. Dengan adanya indikator maka peneliti dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan program atau proyek. Sebagai alat ukur, indikator dapat bersifat kualitatif (naratif) maupun kuantitatif (angka). Angka atau deskripsi tersebut sangat berguna dalam menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Indikator yang baik akan membantu peneliti mengenali kondisi yang akan muncul ketika tujuan suatu kebijakan dapat diwujudkan.

Ciri-ciri indikator yang baik dalam teori kebijakan publik antara lain:

- a) Memiliki relevansi dengan kebijakan atau program yang akan dievaluasi. Hal ini sangat jelas, indikator yang baik mesti mencerminkan realitas kebijakan dan program.
- b) Memadai, dalam arti jumlah indikator yang digunakan memiliki kemampuan menggambarkan secara lengkap kondisi tercapainya tujuan suatu kebijakan.
- c) Data yang diperlukan mudah diperoleh dilapangan sehingga tidak akan menyulitkan evaluator.

- d) Indikator yang disusun idealnya bersifat general dan representative serta dapat dibandingkan dengan kebijakan yang sama ditempat lain.⁴⁴

3) Indikator Keluaran Kebijakan

Sebagaimana telah disebutkan dalam kerangka logis pengukuran kinerja implementasi suatu kebijakan didepan, indikator utama untuk mengukur kinerja dibedakan menjadi dua yaitu: *indikator output* dan *indikator outcome*. Indikator output digunakan untuk mengetahui konsekuensi langsung yang dirasakan oleh kelompok sasara sebagai akibat adanya realisasi kegiatan aktivitas, pendistribusian hibah, subsidi dan lain-lain yang dilaksanakan dalam implementasi suatu kebijakan. Untuk mengetahui kualitas hasil kebijakan yang diterima oleh kelompok sasaran, maka evaluator dapat merumuskan beberapa indikator. Menurut Purwanto⁴⁵ menjelaskan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi *policy output* dari suatu kebijakan atau program yang akan dievaluasi.
- b) Mengidentifikasi kelompok sasaran kebijakan atau program, apakah kelompok sasaran tersebut individu, keluarga, komunitas dan lain-lain.
- c) Mengidentifikasi frekuensi kegiatan penyampaian *output* yang dilakukan oleh *implementer*.
- d) Mengidentifikasi kualitas produk yang disampaikan oleh implementer kepada kelompok sasaran.

Secara umum apabila kebijakan atau program yang ingin dievaluasi tersebut merupakan kebijakan distributif yaitu kebijakan yang

⁴⁴ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media Press, 2012), hlm. 104.

⁴⁵ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan...*, hlm. 105.

dimaksudkan untuk membantu anggota masyarakat atau kelompok masyarakat yang kurang beruntung melalui instrument material seperti pelayanan gratis, subsidi, hibah dan lain-lain. Menurut Purwanto⁴⁶ menjelaskan bahwa berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas hasil kebijakan adalah sebagai berikut:

- a) Akses, indikator akses digunakan untuk mengetahui bahwa program atau pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh kelompok sasaran.
- b) Cakupan (*coverage*), indikator ini digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana dan sebagainya) oleh kebijakan publik yang diimplementasikan. Prosedur yang digunakan untuk mengukur cakupan adalah:
- c) Frekuensi, frekuensi merupakan indikator untuk mengukur seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program.
- d) Bias, bias merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah pelayanan diberikan oleh implementasi bia (menyimpang).
- e) *Service delivery* (ketepatan layanan), indikator yang digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak indikator ini sangat penting untuk menilai output yang memiliki sensitifitas terhadap waktu.
- f) Akuntabilitas, indikator ini digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementer dalam menjalankan tugas kepada kelompok sasaran dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

⁴⁶ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan....*, hlm. 106.

- g) Kesesuaian program dengan kebutuhan, indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

4) Indikator Hasil Kebijakan

Indikator kedua adalah *policy outcome*, yaitu untuk menilai hasil implementasi suatu kebijakan. Dalam berbagai literature, indikator *outcome* juga disebut sebagai indikator dampak kebijakan (*policy impact*). Berbagai perubahan yang muncul sebagai konsekuensi implementasi suatu kebijakan atau program tersebut perlu diukur untuk dapat diketahui sejauh mana kinerja implementasi kebijakan atau program.

Menurut Purwanto⁴⁷ menjelaskan bahwa manfaat lain mengetahui dampak kebijakan adalah:

- a) Untuk menguji implementasi suatu *pilot project* apakah dapat dikembangkan menjadi suatu program.
- b) Untuk menguji *design* suatu program yang paling efektif sehingga ditemukan suatu cara untuk mengintegrasikan berbagai program.
- c) Untuk menguji apakah modifikasi suatu program membuahkan hasil atau tidak.
- d) Untuk mengambil keputusan terhadap berlangsungnya suatu program.

B. PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter yang kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul.⁴⁸

⁴⁷ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan....*, hlm. 106.

⁴⁸ Dindin Jamaluddin, *Character Education in Islamic Perspective*, Jurnal Teknologi Ilmiah Vol.2 No.3, 2013, hlm. 93.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.⁴⁹

Dalam konteks islam, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni: *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadhah*. Pendidikan dalam kata *ta'dib* yaitu pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu kearah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat dalam tatanan wujud. *Ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman perilaku. *Riyadhah* yaitu pelatihan terhadap individu pada fase anak-anak. Sedangkan kata *tarbiyah* mempunyai makna meningkatkan atau membuat suasana lebih tinggi.⁵⁰

Jadi pendidikan adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani. Karakter berasal dari bahasa yunani, *charrasein* yang artinya membuat tajam atau membuat dalam. Kata karakter juga diambil dari bahasa inggris character. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut dengan karakter.⁵¹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

⁴⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 45.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

⁵¹ Saptono, *Dimensi-dimesi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm. 17.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terejawentahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Berdasarkan pendapat dari *Scerenko* karakter di definisikan sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.⁵³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri,

⁵² Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 39

⁵³ Wilton, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar* dalam Jurnal Studi Kebijakan Anak Kritis Internasional Vol 7, Edisi 1, 2009, hlm. 4.

yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.⁵⁴

Menurut Arthur mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda yang mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terancam untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁵⁵

⁵⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 14.

⁵⁵ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 41.

2. Dasar Pendidikan Karakter

Dalam perspektif islam karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah muamalah) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunan itu kuat.

Jadi tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilihnya. Manusia yang sudah terjatuh dalam keburukan, ia bisa bangkit lalu menuju kebaikan dan bertobat dengan menghitung apa yang telah dipetik dari perbuatannya.

Dengan demikian, karakter telah melekat dalam diri seorang manusia secara fitrah. Dengan kemampuan ini, ternyata manusia mampu membedakan antara batas kebaikan dan keburukan serta mampu membedakan mana yang tidak bermanfaat dan mana yang tidak berbahaya. Keharusan menjunjung karakter mulia lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan surga. Setiap individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat terbaik dan berpotensi dan kesadaran tersebut.⁵⁶

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Presiden

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.⁵⁷

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

⁵⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 16

- a. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggungjawab.
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c. Membina kepekaan sosial anak didik.
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan.
- e. Membentuk kecerdasan emosional.
- f. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.⁵⁸

Menurut Dharma Kesuma, dasar-dasar pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang

⁵⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 20.

dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan. Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak.⁵⁹

4. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter

Pilar berarti tiang. Rukun, soko guru, atau sendi. Pilar dalam kamus *Definition Net Online* dipahami sebagai suatu batang atau struktur batu, bata material lain yang tegak lurus yang secara relatif sesuai dengan proporsi atau tinggi dan bentuknya dalam bagian yang digunakan sebagai penunjang bangunan atau yang berdiri tegak seperti monumen. Istilah pilar dalam hal ini bersifat teknis dan hanya berada dalam suatu bangunan, tetapi dapat dikonotasikan kedalam berbagai disiplin termasuk dalam membangun disiplin dalam ilmu pengetahuan seperti halnya pendidikan karakter.⁶⁰

⁵⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 9-10.

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 45.

Empat pilar-pilar pendidikan karakter menurut Muhammad Yaumi⁶¹ yaitu:

- a. Olah pikir adalah otak (*brain*), pikiran (*mind*), dan cipta (*thought*). Ketiga istilah ini dapat memengaruhi kemajuan pendidikan, baik kemajuan kajian teoritis maupun dalam implementasinya termasuk dalam pendidikan karakter itu sendiri.
- b. Olah rasa adalah nominalisasi kata kerja untuk merasa. Dalam bahasa inggris kata *feeling* digunakan untuk menjelaskan perasaan fisik dari sentuhan pengalaman atau persepsi.
- c. Olah hati, dapat merujuk pada makna fisik sekaligus makna batin. Secara jasadiyah, kata heart dalam bahasa inggris sering diterjemahkan “hati” dalam bahasa indonesia. Secara rohaniah, kalbu merujuk pada makna spiritual sebagai pusat dari semua bentuk emosi (intelektual dan spiritual).
- d. Olahraga, adalah olah (mengolah) raga, kinestetik, psikomotor. Olah raga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang dan ditunjuk untuk meningkatkan kebugaran tubuh atau jasmani.

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ meyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya aka merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 karakter dasar, yaitu:

- a. Jujur
- b. Tanggung jawab

⁶¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 11.

- c. Disiplin
- d. Visioner
- e. Adil
- f. Peduli, dan
- g. Kerjasama⁶²

5. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Secara teoritik nilai moral atau karakter berkembang secara psikologis dalam diri individu mengikuti perkembangan usia dan konteks sosial. Piaget merumuskan perkembangan kesadaran dan pelaksanaan aturan dengan membagi menjadi beberapa tahapan.

- a. Tahapan pada dominan kesadaran aturan:
 - 1) Usia 0-2 tahun : aturan dirasakan sebagai hal yang tidak bersifat memaksa.
 - 2) Usia 2-8 tahun : aturan disikap bersifat sacral dan diterima tanpa pemikiran.
- b. Usia 8-12 tahun : aturan diterima sebagai hasil kesepakatan. Tahapan pada domain pelaksanaan aturan :
 - 1) Usia 0-2 tahun : aturan dilakukan hanya bersifat motoric.
 - 2) Usia 2-6 tahun : aturan dilakukan dengan orientasi diri sendiri.
 - 3) Usia 6-10 tahun : aturan dilakukan sesuai kesepakatan.
 - 4) Usia 10-12 tahun : aturan dilakukan karena sudah dihimpun

Menurut M. Furqon Hidayatullah pendidikan karakter dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap penanaman adab, tahap penanaman tanggung jawab, tahap penanaman kepedulian, tahap penanaman kemandirian, dan tahap penanaman pentingnya bermasyarakat.

⁶² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 26.

a. Tahap Penanaman Adab (Umur 5-6 Tahun)

Pada tahap ini merupakan fase penanaman kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua, serta diajarkan tentang pentingnya proses, baik dalam belajar maupun mendapatkan sesuatu.

b. Tahap Penanaman Tanggung Jawab (Umur 7-8 Tahun)

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban.

c. Tahap Penanaman Kepedulian (Umur 9-10 Tahun)

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Tahap penanaman kepedulian pada masa kecil akan menjadi pondasi kokoh dalam membentuk kemampuan kolaborasi, sinergi, dan kooperasi. Hal ini merupakan langkah awal dalam membangun kesalehan sosial.

d. Tahap Penanaman Kemandirian (Umur 11-12 Tahun)

Nilai dalam kemandirian adalah tidak menggantung pada orang lain, percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri. Menumbuhkan kemandirian dalam diri anak didik bisa dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, melatih untuk menabung dan tidak menghabiskan uang seketika.

e. Tahap Penanaman Pentingnya Bermasyarakat (Umur 13 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif, dan mencintai pengetahuan. Anak dilatih untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Menurut Solikhin Abu Izzuddin, keterampilan sosial merupakan aset

sukses kepemimpinan dan mempengaruhi orang lain (kemampuan menebar pengaruh, berkomunikasi, memimpin, katalisator perubahan, dan mengelola konflik, mendayagunakan jaringan, kolaborasi, kooperasi serta kerja tim).⁶³

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada beberapa nilai pembentuk (integritas) karakter yang utuh yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan sintesa, dan melakukan sesuai etika. Selain itu juga pada dasarnya pendidikan karakter itu bersifat *ubiquitous*, karena pertama melekat kepada pola asuh dalam sebuah keluarga, kedua tidak pada prosesnya harus mengalami proses pembelajaran disekolah, ketiga setelah melalui proses pertama dan kedua bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, antara lain:⁶⁴

Tabel 1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

NO.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

⁶³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 128.

⁶⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 27.

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. ⁶⁵

⁶⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 28.

9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. ⁶⁶
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

⁶⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 29.

15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikpa dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli . Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁶⁷

7. Faktor Lingkungan Pendidikan Karakter

Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti milieu, pendidikan, dan aspek *warotsah*.

Pertama adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang

⁶⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2015), hlm. 30.

dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivasi penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- a. Naluri makan (*Nutritive Insting*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b. Naluri berjodoh (*Seksual Insting*, yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- c. Naluri ke ibu bapakan (*Peternal Insting*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuannya itu didorong oleh naluri tersebut.
- d. Naluri berjuang (*Combative Insting*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan. Jika seseorang diserang oleh musuhnya, maka dia akan membela diri.
- e. Naluri bertuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Naluri ini disalurkan dalam hidup beragama.

Kedua adalah adat atau kebiasaan, setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan mematuhi nasihat-nasihatnya.

Ketiga adalah keturunan, yang terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa dan warisan dari orang tua. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat

yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Sifat-sifat yang biasa di turunkan ada dua macam:

- a. Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, memungkinkan mewariskan kekekarannya itu kepada anak cucunya, misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.
- b. Sifat-sifat rohaniah yakni lemah atau kuatnya suatu naluri, dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

Keempat adalah milieu atau lingkungan.⁶⁸ Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilingi, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Milieu ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan keluarga.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam Agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya, dan mencintainya.⁶⁹

8. Metode Pendidikan Karakter di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan

⁶⁸ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2004). hlm. 98.

⁶⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 177.

melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

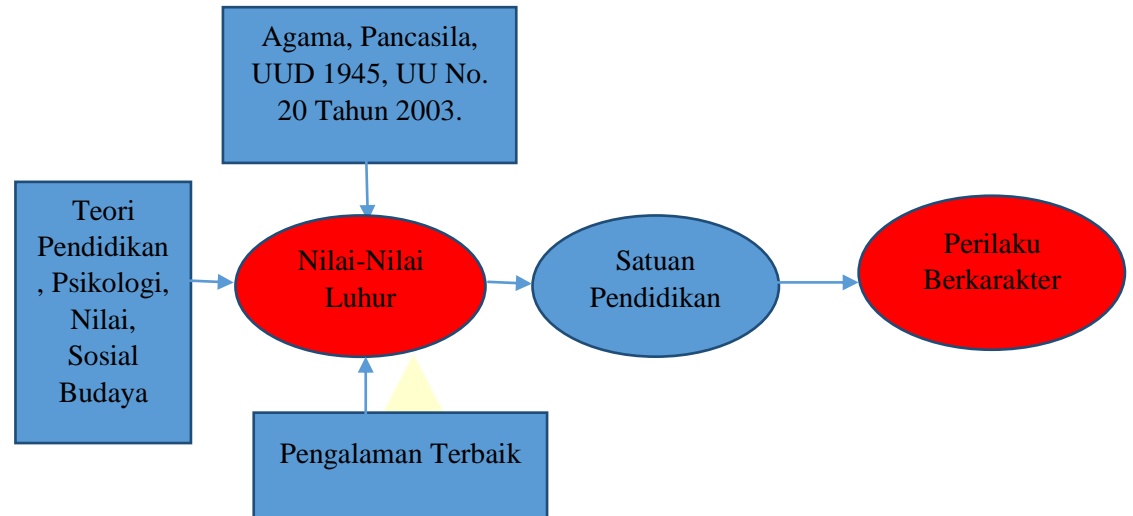
Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tiga tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁷⁰

9. Grand Design Pendidikan Karakter

Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan atau habitulasi. Pembiasaan berpedoman pada kebijakan yang diambil, adanya standar baku (pedoman), disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan tentu sumber daya yang dimiliki. Pembiasaan tidak berada diruang hampa, tetapi dalam spectrum lingkungan (sekolah / keluarga / masyarakat) sehingga kontekstualisasi merupakan sebuah keharusan.

Transfer nilai-nilai luhur dalam diri anak melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat *outcome* yang diharapkan adalah terwujudnya perilaku berkarater. Dengan kata lain, perilaku berkarater menjadi budaya yang melekat (akhlak) pada diri anak. Anak atau individu yang berbudaya adalah individu-individu yang mampu mengajari dirinya sendiri. Adapun *grand design* pendidikan karakter digambarkan dalam bagan dibawah ini.

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.



Dari bagan diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berpijak pada landasan filosofis yang bersumber pada agama, Dasar Negara, UUD 1945, dan kebijakan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari landasan ini, diperoleh nilai-nilai luhur baik yang bersifat partikular maupun universal. Perlu ditegaskan bahwa nilai-nilai luhur yang bersifat partikular merupakan kearifan lokal yang perlu dilestarikan.
- b. Nilai-nilai luhur dalam pembelajaran disampaikan dengan teori belajar yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik, dengan memerhatikan nilai sosial budaya masyarakat atau latar belakang peserta didik. Guru tidak boleh memaksakan suatu nilai yang sekiranya bertentangan dengan nilai (yang bersifat particular) yang dianut oleh peserta didik, artinya guru tidak boleh mengklaim kebenaran secara subjektif. Begitu pula dalam pembelajaran guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa atau tingkat daya nalar siswa serta kemampuan siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai yang dibutuhkan adalah membangun

kebiasaan (secara gradual) sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses, tidak terjadi secara instan.

- c. Pengalaman-pengalaman baik yang bersifat nyata maupun fiksi, dapat menjadi sumber inspirasi dalam pendidikan karakter. Sebagai contoh, novel *Laskar Pelangi* yang latarnya adalah sebuah sekolah dari daerah terpencil dengan fasilitas seadanya dapat menghasilkan generasi yang berkarakter kuat, berhasil dalam pendidikan, gigih dalam berjuang, dan religius.⁷¹

C. HIZBUL WATHAN

1. Pengertian Hizbul Wathan

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) adalah suatu organisasi otonom (ortom) di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. HW didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1336 H (1918 M) atas prakarsa K.H. Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah. Prakarsa tersebut muncul saat beliau selesai memberikan pengajian di Kota Solo, dan melihat latihan pandu di Alun-Alun Mangkunegara, gerakan ini kemudian meleburkan diri kedalam Gerakan Pramuka pada 1961, dan dibangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-8/1-B/1999 tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999) dan dipertegas dengan SK Nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).

Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah dengan jalan

⁷¹ Barnawi dan M.Arif, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49-51.

menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kependuan.⁷²

Gerakan kependuan Hizbul Wathan sebagai organisasi otonom, mempunyai visi dan mengemban misi Muhammadiyah dalam pendidikan anak, remaja, dan pemuda, sehingga mereka menjadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat, dan Bangsa.

Kepanduan Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk anak, remaja, dan pemuda dilakukan di alam terbuka dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang, dalam rangka membentuk warga negara yang berguna dan mandiri.

2. Sejarah Kependuan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan pada awalnya dibentuk dengan nama Padvinder Muhammadiyah. Padvinder Muhammadiyah bermula ketika KH. Ahmad Dahlan yang melihat anak-anak yang sedang berbaris dengan menggunakan seragam. Anak-anak itu dinamakan JPO (Javaanche Padvinders Organistie) ialah suatu gerakan pendidikan anak-anak diluar sekolah dan rumah.

Nama Padvinder Muhammadiyah semakin populer, sehingga dibentuklah pengurus Padvinder Muhammadiyah sebagai berikut:

Ketua : H. Muchtar
 Wakil Ketua : H. Hadjid
 Sekretaris : Somodirjo
 Keuangan : Abdul Hamid
 Organisasi : Siradj Dahlan
 Komando : Syarbini dan Darmini

Untuk memajukan gerakan padvinder itu direncanakan akan mengadakan studi ke JPO Solo. Untuk memeriahkan keberangkatan ke

⁷² Muhammad Dzikron, *Ketrampilan Kependuan Hizbul Wathan*, (Klaten: Gerakan Kependuan Hizbul Wathan, 2001), hlm. 18.

Solo, maka diutuslah H. Nawawi untuk membeli kain drill kuning, kain biru dan setangan leher sebagai uniform.⁷³

Dalam mewujudkan cita-cita di atas, pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H bertepatan dengan 18 November 1999 M, Persyarikatan Muhammadiyah membangkitkan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, yang dalam seluruh kegiatannya bersemboyan *Fastabiqul khairat* (berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan).

Gerakan kepanduan HW (Hizbul Wathan) ini lahir 27 tahun sebelum Indonesia merdeka yang dibangkitkan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan yang juga sebagai pendiri persyarikatan Muhammadiyah. Pandu HW (Hizbul Wathan) yang artinya pembela tanah air telah banyak melahirkan tokoh-tokoh Nasional. Salah satu tokoh terkenal dengan jasa-jasa dalam mempertahankan kedaulatan Rakyat Indonesia yaitu Jenderal Sudirman. Kebaikan beliau dihasilkan berkat didirikan Pandu HW (Hizbul Wathan).

Namun pada tahun 1961 dikeluarkan Keppres RI Nomor 238 tahun 1961 yang berisikan tentang Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan dan melarang gerakan kepanduan selain Pramuka. Pandu HW (Hizbul Wathan) sesuai dengan maklumat keputusan pimpinan Muhammadiyah NO. 302/IV-A/1961 yang isinya memenuhi dan mematuhi Keppres No. 238 tahun 1961 dan meniadakan Pandu HW (Hizbul Wathan). Maka sejak itu tidak ada lagi pendidikan kepanduan HW (Hizbul Wathan) di Muhammadiyah.

Baru pada era reformasi dengan adanya surat keputusan pimpinan pusat Muhammadiyah No. 92/SK-PP/IV-8/1.6/1999 tentang kebangkitan kembali Pandu HW (Hizbul Wathan) yang ditandai dengan terbentuknya

⁷³ Modul Pelatihan Dewan Sugli Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan se-Jawa Tengah, (Purwokerto: Kwartir Wilayah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Jawa Tengah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 4.

kepengurusan ditingkat kwartir pusat (Kwarpus) disusul kwartir wilayah (Kwarwil) ditingkat kabupaten dibentuk Kwartir daerah (Kwarda) ditingkat kecamatan terbentuk Kwartir cabang (Kwarcab) dan di tiap-tiap sekolah disebut Qabilah . sampai saat ini seluruh sekolah Muhammadiyah di Indonesia menjadikan pandu HW (Hizbul Wathan) sebagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah, dan masyarakat mengenal Pandu HW (Hizbul Wathan) pandunya Muhammadiyah.⁷⁴

3. Ciri dan Jati Diri Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

Sebagai organisasi kepanduan yang memang hampir sama dengan Pramuka, aka tetapi sebagai kepanduan Islam, HW tentu harus memiliki ciri dan jati diri yang Islami. Yang dimaksud dengan ciri adalah tanda-tanda khas atau sifat yang membedakan sesuatu dari yang lain. Dengan adanya ciri atau sifat orang akan mudah mengenal dan mengingat sehingga yang melihat ingin mendekat atau memiliki.

Adapun yang dimaksud dengan jati diri adalah ciri atau identitas yang melekat pada seseorang yang merupakan inti, jiwa, semangat, atau daya gerak dalam kehidupan. Pandu HW sudah semestinya memiliki jati diri seperti dimaksud agar mudah dikenal, diingat, dan tidak jumud, vakum, malas dan sebagainya. Pandu HW harus memiliki jiwa tangguh, semangat, dinamis, pantang mundur, dan istiqomah.⁷⁵

Ciri khas dari Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan adalah sebagai berikut:

- a. Ciri khas HW hakikatnya adalah Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, keperluan, situasi, kondisi masyarakat serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah.

⁷⁴ AD ART Hizbul Wathan, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), Pasal 8 BAB V, hlm. 7.

⁷⁵ Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Buku Pegangan Peserta Kursus Jaya Matahari II*, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2013), hlm. 21.

- b. Prinsip Dasar Kepanduan adalah:
 - 1) Pengamalan aqidah islamiyah
 - 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran islam.
 - 3) Pengamalan kode kehormatan
 - c. Metode pendidikan:
 - 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
 - 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka
 - 3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang
 - 4) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan
 - 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri.⁷⁶
4. Tujuan Hizbul Wathan
- a. Menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa.
 - b. Memiliki kepribadian yang beriman, takwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
 - c. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁷⁷

Jadi tujuan kegiatan hizbul wathan adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah serta menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya

⁷⁶ AD ART Hizbul Wathan, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), Pasal 8 BAB V, hlm. 8.

⁷⁷ Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013.

secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

5. Fungsi Kegiatan Hizbul Wathan

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa, bagi orang dewasa hizbul wathan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk sukarela memmbangkitkan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi hizbul wathan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan hizbul wathan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan hizbul wathan itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya. Mengacu Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi hizbul wathan adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir yaitu:
 - 1) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Jadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan adalah untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁷⁸

6. Sifat Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Bersifat *nasional*, artinya ruang lingkup usaha HW meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bersifat *terbuka*, artinya keanggotaan HW terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan gender, usia, profesi, atau

⁷⁸ Buletin Hizbul Wathan, *Media Komunikasi GKHW Kwarwil Riau*, Edisi III Desember 2010.

latar belakang pendidikan. Penggolongan keanggotaan HW menurut usia hanyalah untuk membedakan status sebagai peserta didik atau anggota dewasa (Pembina).

Bersifat *sukarela*, artinya dasar seseorang menjadi anggota HW adalah suka dan rela, tanpa paksaan atau tekanan orang lain. Tidak berorientasi pada partai politik, artinya secara organisatoris HW tidak berafiliasi kepada salah satu partai politik dan HW tidak melakukan aktivitas politik praktis. Induk organisasi HW adalah persyarikatan Muhammadiyah.⁷⁹

7. Kode Kehormatan Pandu Hizbul Wathan

Kode kehormatan Pandu HW merupakan jiwa, semangat dan keterikatan sebagai Pandu, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Kode kehormatan Pandu HW terdiri atas Janji dan Undang-Undang HW. Janji Pandu diucapkan secara sukarela oleh calon anggota ketika dilantik menjadi anggota dan merupakan komitmen awal untuk mengikat diri dalam menepati dan menepati janji tersebut. Undang-Undang Pandu merupakan ketentuan moral untuk dijadikan kebiasaan diri dalam bersikap dan berperilaku sebagai warga masyarakat yang berakhlak mulia.

a. Janji Pandu Hizbul Wathan

Isi dan janji Pandu HW (Hizbul Wathan) ialah sebagai berikut menurut Muhammad Dzikron (Tim Pelatih Nasional Hizbul Wathan), didahului dengan membaca dua kalimat Syahadat, kemudian mengucapkan:

Mengingat harga perkataan “saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:

Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Tuhan yang maha Esa

Dua, selalu menurut Undang-undang Athfal dan setiap hari berbuat kebajikan”

Tiga, setia menepati Undang-undang Pandu HW.

b. Undang-Undang Hizbul Wathan

⁷⁹ Puji Kusumandani, *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 267.

Untuk dapat menjalankan kewajiban dan ketertiban Pandu HW (Hizbul Wathan), anak-anak perlu hafal dan paham tentang undang-undang Pandu HW (Hizbul Wathan) . karena isi dari pada undang-undang tersebut berupa aturan-aturan atau garis-garis untuk menjadi seorang Pandu HW (Hizbul Wathan) yang baik. Isi dari undang-undang Pandu HW (Hizbul Wathan) adalah sebagai berikut:

Undang-undang Pandu HW (Hizbul Wathan)

Satu : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu selamanya dapat dipercaya

Dua : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu setiawan

Tiga : Pandu HW (Hizbul Wathan) siap menolong dan wajib berjasa

Empat : Pandu HW (Hizbul Wathan) suka perdamaian dan persaudaraan

Lima : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu mengerti adat, sopan santun,dan perwira

Enam : Pandu HW (Hizbul Wathan)itu menyayangi kepada semuamahluk

Tujuh : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu melaksanakan perintah tanpamembantah

Delapan : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu sabar dan pemaaf

Sembilan: Pandu HW (Hizbul Wathan) itu teliti dan hemat

Sepuluh : Pandu HW (Hizbul Wathan) itu suci hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.⁸⁰

8. Program Yang Telah Di Laksanakan Oleh Kwartir Daerah Gerakan

Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Banyumas

a. Al Islam dan Kemuhammadiyah

- 1) Al Islam dan Kemuhammadiyah
- 2) Keorganisasian dan Kepemimpinan
- 3) Ayat-ayat hafalan pilihan
- 4) Ibadah praktis

⁸⁰ AD ART Hizbul Wathan, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), Pasal 8 BAB V, hlm. 20.

b. Ketrampilan Kepanduan

- 1) Tali temali
- 2) Bahasa isyarat
- 3) Peraturan baris berbaris
- 4) Pemetaan
- 5) Menaksir
- 6) PP (Pertolongan Pertama)
- 7) Kompas
- 8) kesehatan

c. Permainan Pandu

- 1) Permainan tepuk
- 2) Permainan outbond
- 3) Permainan gerak dan lagu
- 4) Yel-yel

d. Materi Tambahan

- 1) Tata tertib kegiatan Hizbul Wathan
- 2) Berkemah
- 3) Kurikulum Hizbul Wathan
- 4) Tahfidz keputusan Muktamar.⁸¹

Format yang dapat diterapkan dalam latihan ke Pandu-an ini untuk tiap minggu latihannya dapat dibagi sebagai berikut: Minggu pertama: materi keagamaan, keislaman, dan kemuhammadiyah. Minggu kedua: materi ke- Hizbul Wathanan melingkupi materi pengenalan, mars, semboyan, tata cara upacara, ke dewan kerabatan, dan lain sebagainya. Minggu ketiga: materi kepanduan yang melingkupi materi baris-berbaris, permainan kelompok, tali temali, sandi dan sebagainya. Minggu keempat: materi pengetahuan umum, seperti cara membuat email. Membuat blog, merakit

⁸¹ Aplikasi Khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

komputer, kepemimpinan, manajemen organisasi dan berbagai materi seputar persoalan remaja.⁸²



⁸² Rossi Wulansari, "Makalah Kepanduan Hizbul Wathan", <http://www.academia.edu>, diakses pada 18 Mei 2020, Pukul 09.02.

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yaitu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sebab metode yang digunakan mampu menghasilkan sebuah data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁸³ Berkaitan dengan metode penelitian, maka peneliti akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif, jadi Penelitian deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini tidak

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6

dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁸⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas. Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan atau alasan sebagai berikut:

1. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas adalah lembaga yang memberikan kebijakan adanya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan khususnya di Kabupaten Banyumas
2. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah adalah lembaga yang memberikan kebijakan penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan
3. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah merupakan lembaga yang meraih prestasi dalam perlombaan Kepanduan Hizbul Wathan antara lain Mahrojan Penghela Penuntun sebagai Juara umum ke-3 se-Jawa Tengah dan ditingkat Pandu Athfal sebagai regu teraktif pada acara Athfal se Jawa Tengah.

IAIN PURWOKERTO

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penentuan subjek atau sampel dalam penentuan kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm..309

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸⁶

Jadi peneliti memilih informasi dalam penelitian ini melalui pihak-pihak yang terlibat langsung dalam Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi:

a. Ketua Kwarda Hizbul Wathan

Ketua sebagai leader merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengurus seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kepanduan Hizbul Wathan. Ketua sangat penting bagi sebuah lembaga karena sebagai penentu sebuah keberhasilan dan yang memberikan kebijakan. Dari Ketua Kwarda Hizbul Wathan Banyumas, peneliti akan mencari data atau informasi tentang keadaan umum lembaga, kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, serta segala aktivitas lainnya.

b. Sekertaris Kwarda Hizbul Wathan

Dalam Kwarda Hizbul Wathan, Sekretaris mempunyai tupoksi, yaitu sebagai sumber informasi tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan- kebijakan dan karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan.

c. Bidang Kegiatan Kwarda Hizbul Wathan

Bidang Kegiatan disini yang bertugas terjun di lapangan langsung atau mengurus segala sesuatunya di kegiatan Hizbul Wathan. Bidang Kegiatan juga merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan dalam upaya peningkatan mutu lembaga serta bertanggung jawab dalam menjalankan segala kebijakan yang ada yang telah di buat.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm 300.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting. Karena, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah adalah:

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menjangkau informasi melalui interaksi sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil.⁸⁸ Peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview*.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu:

- a. Menentukan narasumber, dalam penelitian ini narasumber yang dipilih adalah Ketua Kwarda Hizbul Wathan. Sekertaris HW, dan Bidang Kegiatan HW.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

- b. Meminta izin subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat, dan wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seseorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan.⁸⁹

c. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara semi struktur memberi peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang disampaikan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topik wawancara tercover.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Kadangkala penulis mengembangkan pertanyaan diluar dari daftar, sepanjang pertanyaan itu

⁸⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 138-140.

masih fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan Pengurus Hizbul Wathan yaitu Bapak Tri Nugroho guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan implementasi kebijakan program pendidikan karakter melalui Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Dengan fokus wawancara tentang kebijakan hizbul wathan, filosofi adanya hizbul wathan dan data-data terkait pendidikan karakter hizbul wathan dan prestasi yang pernah diraihnya.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan sistematis.⁹⁰ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga obserasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁹¹ Ada beberapa macam teknik observasi yaitu :

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁹⁰ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117.

⁹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 158.

b. Observasi Nonpartisipatif

Pada observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁹²

Observasi yang penulis lakukan termasuk jenis observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam interaksi dan hanya mengamati saja, tanpa mencoba menjadi bagian integral dari sistem yang diamati. Selain itu observasi yang penulis lakukan ini disebut juga sebagai observasi yang terstruktur yaitu dilakukan ketika kita sudah memiliki sejumlah kategori aktivitas yang telah ditentukan untuk diamati. Penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati gambaran umum dan Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif yang melihat dokumen-dokumen dengan mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi berbentuk

⁹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145-146.

tulisan misalnya foto, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁹³

Adapun dokumentasi yang dilaporkan untuk menunjang kajian skripsi ini antara lain profil singkat lembaga, visi, misi, tujuan kepanduan hizbul wathan, prestasi yang diraihinya.

4. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau berlawanan. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, jelas, tuntas dan pasti.⁹⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

⁹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

⁹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 330.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan polanya membuang yang tidak perlu. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan cara yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data ini, peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah peneliti peroleh kemudian dinarasikan sehingga nantinya akan memperoleh sajian data bagaimana gambaran, karena yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Analisis data kualitatif menurut Milles and Hurbeman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵

F. Keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*) memiliki kriteria yang berfungsi:

1. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai
2. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁹⁶

Teknik keabsahan data salah satunya Triangulasi. Triangulasi menurut Lexy J. Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹⁷ Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, XI, hlm. 345

⁹⁶ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2018), hlm. 324.

⁹⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi*, XXXVIII, hlm. 330.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori. Dalam hal ini, jika analisis menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁹⁸

⁹⁸ Lexy J Maleong, Metodologi, XXXVIII, hlm. 330-332.

BAB IV
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HIZBUL WATHAN
DI LINGKUNGAN PERSYARIKATAN BANYUMAS

A. Gambaran Umum Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas

a) Sejarah Singkat PDM Banyumas

Mengenai sejarah lahirnya gerakan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas pada umumnya dan Purwokerto pada khususnya, berarti berbicara tentang suasana keagamaan masyarakat Muslim Purwokerto atau Kabupaten Banyumas pada sekitar tahun 1920. Pada dekade kedua awal abad kedua puluh, sesungguhnya terdapat suatu fenomena umum yang melanda umat Islam di seluruh dunia. Antara lain: pertama, sikap taqlid (penerima fatwa dan amal perbuatan yang diakui sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah), kedua, tertutupnya pintu ijtihad (usaha dan daya secara bersungguh-sungguh untuk menemukan tafsir dan pendapat tentang sesuatu soal), ketiga, kecenderungan pengajaran Islam tradisional yang berbau tasawuf atau mistik, keempat, tercampurnya praktik-praktik bid'ah, takhayul dan khurafat dalam pengalaman keagamaan umat Islam, serta kelima, adanya penghormatan yang berlebihan terhadap Guru dan Kyai.⁹⁹

Dapat dikatakan bahwa sebagai umat Islam di Purwokerto adalah penganut aliran tarekat. Tarekat yang banyak diikuti ialah tarekat Naqsyabandiyah dan Qadariyah. Aliran tarekat ini berpusat di Masjid atau Langgar atau pondok Pesantren. Biasanya pemimpin tarekat mendirikan masjid atau langgar. Didekat masjid atau langgar itu, dibangun sebuah pondok untuk mengadakan suluk, dibawah bimbingan sang guru. Salah satu pondok pesantren yang

⁹⁹ Suwarno & Asep, *Relasi Agama dan Negara dalam Skala Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

melakukan aktifitas amaliah tarekat Naqsyabandiyah ialah pondok pesantren yang di pimpin oleh Kyai Haji Abdul Manan. Pondok pesantren ini sering melakukan suluk pada bulan Mulud (*Robi'ul Awal*), syuro (*Muharram*) dan poso (*Ramadhan*), pengaruh tarekat Qadariyah dapat diidentifikasi dari amalan penghormatan terhadap Syaikh Abdul Qadir Jailani pada waktu diselenggarakan tahlilan, misalnya dalam kalimat “.....*khususon ila khadrati Syaikh Abdul Qadir Jailani Abdul Hasani al-Fatihah*”.¹⁰⁰

Suasana keagamaan masyarakat Muslim Purwokerto yang demikian itu, kemudian mengalami perubahan secara berangsur-angsur, terutama sejak kedatangan pendiri Muhammadiyah, Kyai Dahlan ke Purwokerto pada tahun 1920 untuk mengadakan tabligh akbar. Tabligh akbar ini telah memperoleh izin dan Hoofd penghulu Purwokerto yang ketika itu dijabat oleh R. Mochamad Dirjo.¹⁰¹

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. Ahmad Dahlan. Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang.

Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesiya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu

¹⁰⁰ Suwarno, *Relasi Agama dan Negara dalam Skala Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 10.

¹⁰¹ Suwarno, *Relasi Agama dan Negara dalam Skala Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 11.

singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

KH. Ahmad Dahlan memimpin Muhammadiyah dari tahun 1912 hingga tahun 1922 dimana saat itu masih menggunakan sistem permusyawaratan rapat tahunan. Pada rapat tahun ke 11, Pemimpin Muhammadiyah dipegang oleh KH Ibrahim yang kemudian memegang Muhammadiyah hingga tahun 1934. Rapat Tahunan itu sendiri kemudian berubah menjadi Konggres Tahunan pada tahun 1926 yang di kemudian hari berubah menjadi Mukhtamar tiga tahunan dan seperti saat ini menjadi Mukhtamar 5 tahunan.

b) Letak Geografis PDM Banyumas

Letak Geografis merupakan daerah atau tempat dimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah berada dan melakukan kegiatannya sebagai Lembaga yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Yayasan Pusat Muhammadiyah. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah berada di Jl. Dr. Angka Nomor 01, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53135. Berikut dibawah ini batas-batas terdelat dari Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas:

Selatan : Jl. A. Yani, Purwokerto Selatan

Barat : Jl. Karangjengkol, Purwanegara, Purwokerto

Utara : Desa Tajlig, Purwokerto

Timur : Jl. Dr. Angka, Purwokerto

c) Visi dan Misi PDM Banyumas

Visi adalah tujuan atau gambaran masa depan yang akan diraih oleh lembaga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan Misi adalah segala apa yang akan dilakukan lembaga untuk mencapai misi.

Selanjutnya Visi dan Misi tersebut terwujud dalam karakter siswa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik

anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.

Visi Muhammadiyah adalah tertatanya manajemen dan jaringan guna meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha.

Misi Muhammadiyah adalah mewujudkan landasan kerja Majelis yang mampu memberikan ruang gerak yang dinamis dan berwawasan ke depan, Revitalisasi peran dan fungsi seluruh sumber daya mejeli, Mendorong lahirnya ulama tarjih yang terorganisasi dalam sebuah institusi yang lebih memadai, Membangun model jaringan kemitraan yang mendukung terwujudnya gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif, Menyelenggarakan kajian terhadap nama-nama Islam guna mendapatkan kemurniannya dan menemukan substansinya agar didapatkan pemahaman baru sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, Menggali dan mengembangkan nilai-nilai Islam, serta menyebarkan melalui berbagai sarana publikasi.¹⁰²

d) Struktur Organisasi PDM Banyumas

Dalam rangka memudahkan dan mengatur hubungan yang baik antara anggota lembaga untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki struktur organisasi PDM, adapun Susunan Dan Personalia PDM Banyumas Periode Mukhtamar 47 (2015-2020) adalah sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰² Muhammad Yusuf Amin Nugroho, *Fiqh al-Ikhtilaf. NU-Muhammadiyah*, (Wonosobo: E-Book Free, 2012), hlm. 25.

¹⁰³ Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 10 September 2020.

Tabel 2
Susunan dan Personalia PDM Banyumas
Periode Muktamar 47 (2015-2020)

NO	JABATAN	NAMA
Anggota PDM		
1	Ketua	Dr. H. Ibnu Hasan, S.Ag.,M.S.I
2	Wakil Ketua	Drs. H. Agus Miftah
3	Wakil Ketua	Dr. H. Abdul Azis Nasihuddin, SH.,MM.,MH
4	Wakil Ketua	H. Mintaraga Eman Surya, Lc.,M.A
5	Wakil Ketua	Drs. H. Achmad Kifni
6	Wakil Ketua	Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd
7	Wakil Ketua	Dr. Anjar Nugroho, S.Ag.,M.S.I
8	Wakil Ketua	Drs. H.M. Thohar, M.Si
9	Wakil Ketua	Drs. Musirin, MA
10	Sekretaris	Drs. H. M. Djohar, M.Pd
11	Wakil Sekretaris	Fatkhurrokhman, S.Pt
12	Bendahara	Drs. H. Ahmad Supartono, M.Si
13	Wakil Bendahara	Mohamad Aminudin, S.Ag
Majelis Tarjih dan Tajdid		
1	Ketua	H. A. Kahar Muzakki, S.Ag.,M.A.G
2	Wakil Ketua	Dr. Darajat, M.Ag
3	Sekretaris	Achmad Husain, S.Ag
4	Anggota	Dr. H. Syufa'at, M.Ag
5	Anggota	Drs. Chairul Anam
6	Anggota	Drs. Wage, M.Ag
7	Anggota	Muh. Muammar, Lc
8	Anggota	Suhiryanto Amin Ghufron, S.Ag, M.S.I
9	Anggota	Dedi Jamaludin, Lc
10	Anggota	Munthohar, M.Pd.I
Majelis Tabligh		
1	Ketua	Amrulloh Sucipto Aji, S.Sos
2	Sekretaris	Rasikun, S.Pd.I
3	Bendahara	Drs. H. Samingan
4	Anggota	H. Safin Santarwi, S.Pd.I
5	Anggota	Drs. H. M. Arifin Mukti
6	Anggota	Ahmad Mulyono, SH
7	Anggota	Mukti Wibowo, BSc
8	Anggota	Fajar Sidig, S.Pd
9	Anggota	Abid Yanuar Badharudin, S.Kom

10	Anggota	Imam Suyanto, S.Ag
11	Anggota	H. Imam Mukhlis, SE
Majelis Dikdasmen		
1	Ketua	Drs. H. Warmanto, M.Pd
2	Wakil Ketua	Drs. Pudiyono, M.Pd
3	Wakil Ketua	Drs. H. Ardani, M.Pd
4	Sekretaris	Drs. H. Supriyadi, M.M
5	Bendahara	Uswatun Hasanah, SE.,M.Si
6	Bidang Dikdas	Drs. Takdir Widagdo, SH, M.Si
7	Bidang Dikdas	Santi Hawanti, Ph.D
8	Bidang Dikdas	Drs. H. Supriyadi, MM
9	Bidang Dikmen	Drs. H. Asep Saeful Anwar, MM
10	Bidang Dikmen	Saefurrohman, Pd.D
11	Bidang Dikmen	Drs. H. Priyatno Edi Purwanto, M.Pd
12	Bidang AIK	Drs. H. Yapin Mahmud, M.A.
13	Bidang AIK	H. Nur Laeli Siswanto, SE
14	Bidang AIK	Mukhtar, S.Pd
Majelis Pendidikan Kader		
1	Ketua	Drs. Khomsi
2	Wakil Ketua	Drs. H. Lendra Yuspi J Geasill, M.Si
3	Sekretaris	Tutugo Darto Suwito
4	Anggota	M. Agung Miftahudin, SE.,M.Si
5	Anggota	Warsun, S.Pd.I
6	Anggota	Ahmad Fauzan, M.Pd
7	Anggota	Yusuf Afandi
8	Anggota	Jenal, S.Ag
9	Anggota	Chujadi
10	Anggota	Joko Wardoyo
11	Anggota	M. Alfian Nurul Azmi, S.Ud.,M.S.I
12	Anggota	Daryanto
13	Anggota	Rano Subkhi, S.Ag
14	Anggota	Juasep Awali, S.Pd.I.,M.S.I
Majelis Pembina Kesehatan Umum		
1	Ketua	dr. H. Muttaqin Pramudigdo, Sp.S
2	Wakil Ketua	Dr. Jebul Suroso, M.Keb
3	Wakil Ketua	dr. H. Eko Prapto Widodo
4	Sekretaris	Nur Fauzi, S.H.I
5	Bendahara	Agus Purwoko, SE
6	Anggota	dr. H. Toni Sartono Budi
7	Anggota	dr. H. Zaenuri Syamsu, Sp.FK

8	Anggota	dr. Adi Nugroho
9	Anggota	dr. H. Muchson, Sp.A
10	Anggota	dr. Refni Riyanto, Sp.An
11	Anggota	dr. Dedeh Kurniasih
12	Anggota	dr. Wahyu Mustadi, Sp.P
13	Anggota	dr. Agus Zuliyanto, Sp.THT.KL
14	Anggota	dr. Hidayat Budi K, Sp.B
15	Anggota	H. Kholik Al Amin, S.Si., M.M.
Majelis Pelayanan Sosial		
1	Ketua	Drs. Ir. H. Sakuri Dahlan, MT
2	Sekretaris	Tungguh Kasiyanto, S.Sos.I
3	Bendahara	Fachrudin, SE.,M.Si
4	Bid. Pengembangan SDM	Kusnaeni, S.Pd
5	Bid. Pengembangan SDM	H. Slamet Pamuji, S.Sos
6	Bid. Pengembangan Jaringan	Drs. Drajat Subekti
7	Bid. Pengembangan Jaringan	Dodi Djunedji
8	Bid. Pengembangan Jaringan	Azhar Sukri Romadlon, S.Pd
9	Bid. Diklat dan Litbang	Eko Kuswanto, S.Pd
10	Bid. Diklat dan Litbang	Drs. Wahyu Budi Mulyono
Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan		
1	Ketua	H. Lamun Efendi Ibrahim
2	Wakil Ketua	H. Casiwan
3	Sekretaris	Solihin Salam, S.Pd.I., M.A
4	Bendahara	H. Aris Margono, ST
5	Anggota	Ahmad Darmawan, SE.,M.Si
6	Anggota	Ir. H. Wahyudiyanto
7	Anggota	H. Juwaeri
8	Anggota	Ir. Syamsul Bari
9	Anggota	H. Beni Prayitno, SE
10	Anggota	Hadiyono, SE
11	Anggota	H. Heriyanto
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan		
1	Ketua	H. M. Sutopo Aji, SE
2	Wakil Ketua	Slamet Hartono, SH
3	Sekretaris	Drs. Kiwan
4	Wakil Sekretaris	Suyatman
5	Bendahara	Sudiro Husodo, SE
6	Wakil Bendahara	H. Hudoyo, SE
7	Anggota	Eko Suprpto, SE
8	Anggota	Ali Rois, S.Ag

9	Anggota	Ir. Sulaiman
10	Anggota	Sri Mulyono, SH
11	Anggota	Jiman Al Kindi, S.Ag
12	Anggota	Wildan Mairi Akbar, SH
13	Anggota	Handi Abdullah Muflih, SE
Majelis Pemberdayaan Masyarakat		
1	Ketua	Ir. H. Sugiyatno, MM
2	Wakil Ketua	Abidillah Efendi
3	Sekretaris	Ir. Rohmat
4	Bendahara	H. Bambang Margono, S.KM
5	Anggota	Dr. Pujiharto, SP.,M.P
6	Anggota	Drs. H. Ahmad Suryanto, M.Si
7	Anggota	Oentung Soegiarto, S.Sos.,M.Si
8	Anggota	Budi Nugroho, S.STP.,M.Si
9	Anggota	Masngud, S.Pd
Majelis Hukum dan HAM		
1	Ketua	Ismiyanto Heru Permana, SH.,MH.
2	Sekretaris	H. Sudiro, SH., LLM
3	Anggota	Nur Cahyo Wisnu Ardi, SH.,MH
4	Anggota	Hartono, SH.,MH
5	Anggota	Teguh Halugoro, SH
6	Anggota	Amal Amrudin, SH
Majelis Lingkungan Hidup		
1	Ketua	Anwar Ma'ruf, ST.,M.T
2	Sekretaris	Bunyamin Muhtasyar, ST.,M.T
3	Anggota	Dr. H. Susanto, M.Si
4	Anggota	Dr. H. Suwarno, M.Si
5	Anggota	Agus Mulyadi, SP.MP
6	Anggota	Khoirudin, S.Pd.,M.Pd
Majelis Pustaka dan Informasi		
1	Ketua	Dr. Ali Rokhman, M.Si
2	Wakil Ketua	Dr. Berlilana
3	Sekretaris	Agus Suyono, S.Pd
4	Anggota	H. Haris Subiyakto, SH
5	Anggota	Drs. H. Tjaraka Cunduk Karsadi, M.Pd
6	Anggota	Tito Pinandito, M.Kom
7	Anggota	Fuad, S.Pd
8	Anggota	Pundra Rengga, S.Sos
9	Anggota	Bangun Wijayanto, ST.,M.Cs
10	Anggota	Tegar Roli A

11	Anggota	Deni Firman Suprayoga
Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting		
1	Ketua	Yuli Night Budi Permana, S.Pd
2	Sekretaris	Yahya, S.Pd
3	Anggota	Muh. Yusup, S.Ag.,M.A
4	Anggota	Marwoto Tri Priyono, S.Pd
5	Anggota	Sunarso, S.Pd.I
6	Anggota	Agus Giniarso
Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan		
1	Ketua	Suryo Budi Santoso, SE.,MSA.,Ph.D
2	Sekretaris	Encep Saepudin, M.Si
3	Anggota	Dr. Sri Wahyuni
4	Anggota	Ani Kusbandiyah, M.Si
5	Anggota	Tiara Pandansari, M.Si.,Ak.CA
6	Anggota	Tryas Chasbiandani, M.Si.,Ak.CA
Lembaga Penanggulangan Bencana		
1	Ketua	Sismanan, S.Pd.,M.Pd.I
2	Sekretaris	Nur Hasbi, S.H.I
3	Bendahara	Barkah Rizkayudi, S.Pt
4	Anggota	Arif Ritadi Aswas, M.Pd.I
5	Anggota	Puji Setia Bakti
6	Anggota	Miftahurrohman, S.P
7	Anggota	Yahya Nur Abidin
8	Anggota	Sugeng
9	Anggota	Iman Kartika Bawono, S.P
Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISMU)		
1	Ketua	Drs. Sujiman, MA
2	Wakil Ketua	Prof. Totok Agung DH, Ph.D
3	Sekretaris	Achmad Sobirin, SE
4	Anggota	H. Ahmad Dinarso, BA
5	Anggota	Drs. H. Arif Muqodam
6	Anggota	Hj. Ning Winarni
Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik		
1	Ketua	Dr. H.M. Najib, M.Hum
2	Wakil Ketua	Irfan Fatkhurrohman, M.Pd
3	Sekretaris	H. Akhmad Saeful Hadi, S.Hut
4	Anggota	Sya'ban Maghfur, M.Pd.I
5	Anggota	Louman Rico Khashogi, M.Si
Lembaga Seni Budaya dan Olah Raga		

1	Ketua	Drs. Mudjiono, L
2	Sekretaris	Drs. Soepangkat, M.Pd
3	Bidang Seni	Drs. Mikhrodin
4	Bidang Seni	Drs. Tarminto
5	Bidang Seni	Drs. Imam Sutopo
6	Bidang Seni	Drs. Kuswanto
7	Bidang Seni	H. Sunhaji, S.Ag
8	Bidang Seni	Nanang Anna Noor, SH
9	Bidang Seni	Rohadi, SH.,M.H
10	Bidang Olah Raga	Drs. Sucipto
11	Bidang Olah Raga	Drs. Iswandi
12	Bidang Olah Raga	Didi Purwanto, S.Pd
13	Bidang Olah Raga	Hartoyo, S.Pd
14	Bidang Olah Raga	Denny Muksin Nata, S.Pd
15	Bidang Olah Raga	Nislam, S.Pd
Lembaga Bimbingan Ibadah Haji		
1	Ketua	Drs. H. Mukhzin Ash Shafikh
2	Sekretaris	H. Mohamad Sugeng, S,Ag
3	Anggota	Drs. H. Abdul Munir
4	Anggota	H. Ahmadi Fathurohman, S.Sos.
5	Anggota	H. Adrowi, SE
Lembaga Pengembangan Pesantren		
1	Ketua	M. Syamsudin, S.Ag
2	Sekretaris	Arif Fauzi, Lc.,S.Pd.I
3	Anggota	Tukiran Yatmo Suwito, SE
4	Anggota	Muhammad Thoriq Nur Ikhsan, S.Pd.I
5	Anggota	Farid Hidayatullah, S.Pd.I
6	Anggota	Heru Cokro

e) Sarana dan Prasarana PDM Banyumas

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu tercapainya kegiatan pembelajarannya yang efektif maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan yang memerlukan sarana dan prasarana di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas seperti pendidikan

karakter. Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di Lingkungan Persyarikatan Muhammad yakni :¹⁰⁴

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Kantor Administratif

No.	Jenis Kantor	Jumlah Kantor
1.	Kantor PDM Banyumas (Sekertariat Layanan PDM, LAZISMU, KBIHU Muhammadiyah)	1
2.	Kantor Dakwah Muhammadiyah (Kantor Majelis Lembaga, Organisasi Otonom Muhammadiyah)	1

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Ruang Lembaga

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Aula Abudardiri (memuat sekitar 300 orang)	1
2.	Ruang VIP (memuat 16 orang)	1
3.	Ruang Rapat (memuat 30 dan 15 orang)	2
4.	Ruang Staff	4
5.	Ruang Pelayanan	3

Tabel 5
Transportasi Lembaga

No.	Jenis Transportasi	Jumlah Transportasi
1.	Mobil Operasional Pimpinan PDM	1
2.	Mobil Operasional Umum (untuk kantor, ortom, dan majelis/lembaga)	1
3.	Mobil operasional LAZISMU	1
4.	Mobil Ambulan Pasien	1
5.	Mobil Jenazah	1

¹⁰⁴ Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas paa tanggal 10 September 2020

f) Organisasi Otonom

Organisasi Otonom adalah satuan organisasi dibawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh Pimpinan Muhammadiyah. Organisasi Otonom diberi hak mengatur rumah tangganya sendiri untuk membina bidang-bidang tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Setiap organisasi otonom memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) masing-masing, mempunyai anggota dan struktur vertical, serta mempunyai anggota dan struktur vertical, serta mempunyai tata cara atau prosedur kerja dan hubungan organisasi sendiri.¹⁰⁵

Adapun organisasi otonom yang telah dimiliki oleh Muhammadiyah, antara lain: Aisyiah diketui oleh Zakiyah, Nasyyatul Aisyiyah diketui oleh Sofiyati, Ikatan Pelajar Muhammadiyah diketui oleh Fauzan Nur Hidayatulloh, Hizbul Wathan yang diketuai oleh Bapak Warmanto, dan Tapak Suci diketui oleh Muhammad Afnan Hadikusumo¹⁰⁶

2. Hizbul Wathan Banyumas

a) Sejarah Singkat Hizbul Wathan Banyumas

Nama Hizbul Wathan muncul pasca kunjungan padvinders Muhammadiyah ke JPO di Solo. Nama itu dicetuskan oleh H. Hadjid di rumah H. Hilal di Kauman. Hizbul Wathan yang berarti Pembela Tanah Air dirasa cocok dengan kondisi sosial masyarakat dalam menghadapi pergolakan penjajahan Belanda. Semangat pembelaan kepada tanah air adalah semangat yang harus digelorakan kepada anak-anak dari keluarga Muhammadiyah, dan semangat lepas dari penjajahan merupakan salah satu ajaran agama Islam

¹⁰⁵ Adijani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), cet. Ke-4, hlm. 52.

¹⁰⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/2010-2015/Syawal 1431 H/September 2010 M Tentang Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Muktamar Muhammadiyah ke-46), (Yogyakarta, 2010).

sebagaimana yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Pengambilan nama Hizbul Wathan diambil dari nama kesatuan tentara Mesir yang sedang berperang untuk mempertahankan tanah air mereka.¹⁰⁷

Pada tahun 1920, secara resmi Padvindars Muhammadiyah berganti nama menjadi Hizbul Wathan (HW). Kejadian itu bertepatan dengan peristiwa akan turunnya dari tahtanya Paduka Sri Sultan Hamengku Bowono ke VII di Yogyakarta. Dengan maksud ikut serta memberikan penghormatan, HW akan ikut mengiringi kepindahan Sri Sultan Hamengku Buwono ke VII dari Keraton ke Ambarukmo pada tanggal 30 Januari 1921. Keluarga HW mendapat perhatian penuh dari masyarakat, dan mulailah HW lebih dikenal secara lebih luas.

HW berasaskan Islam. HW didirikan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki akidah, mental dan fisik, berilmu, dan berteknologi, serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi Muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa.

Semboyan HW pada waktu itu antara lain setia kepada ulil amri, sungguh berhat akan menjadi orang utama, tahu akan sopan santun dan tidak akan membesarkan diri, boleh dipercaya, bermuka manis, hemat dan cermat, penyayang, suka pada sekalian kerukunan, tangkas, pemberani, tahan, serta terpercaya, ringan menolong dan rajin akan kewajiban, menetapi akan undang-undang HW.¹⁰⁸

43. ¹⁰⁷ Syarifuddin Djurdi, *1 Abad Muhammadiyah*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2010. hlm.

¹⁰⁸ Almanak Muhammadiyah, 1924 : 50.

Tabel 6
Detik-Detik Peristiwa Lahirnya Hizbul Wathan

No.	Tahun	Acara
1.	1918	Atas perintah KH. Ahmad Dahlan, agar Muhammadiyah mendirikan organisasi kepanduan,. Dipelopori oleh Bapak Syarbinidan Bapak Somodirjo (Yogya) didirikan organisasi kepanduan dalam Muhammadiyah dengan nama Padvinder Muhammadiyah pada tanggal 20 Desember 1918
2.	1920	Nama Pavinder Muhammadiyah diganti dengan Hizbul Watan (Golongsn ysng cinta tanah air) atas usul dari H. Hadjid
3.	1961	<p>Ir. Soekarno (Presiden RI Pertama) menginstruksikan ±60 organisasi kepanduan di Indonesia utuk menjadi satu organisasi kepanduan yang dinamakan dengan Pramuka, tepatnya tanggal 9 Maret 1961. Tanggal 9 Maret 1961 : Maklumat Keputusan PP Muhammadiyah.</p> <p>a. memenuhi dan memaui perintah Presiden</p> <p>b. meniadakan organisasi Hizbul Wathan tanggal 11 April 1961 : dibentuk panitia pembentukan Geakan Pramuka</p> <p>c. tanggal 25 Mei 1961 : Kepres No. 238 – 1961</p> <p>d. penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka.</p> <p>e. gerakan pramuka adalah saru-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan</p> <p>f. badan-badan yang sejenis (sama) sifatnya atau</p>

		menyerupai Gerakan Pramuka dilarang g. Tanggal 8 Juni 1061 : Majelis HW Yogyakarta meyakini bersedia meleburkan diri dalam perkumpulan Gerakan Pramuka Tanggal 14 Agustus 1961 : Hari Pramuka
4	1980	Pada Mukhtar Muhammadiyah di Surabaya sudah terdengar pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
5.	1985	Pada Mukhtar Muhammadiyah di Solo juga terdengar kembali pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
6.	1990	Pada muktamar muhammadiyah di Yogyakarta juga disertakan pawai alegoris pandu HW.
7.	1995	Pada Mukhtar Muhammadiyah di Aceh gencar lagi pembicaraan-pembicaraan mengenai kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
8.	1996	Yaitu tanggal 21 – 23 Maret 1996 sebagai tindak lanjut dari pembicaraan pada muktamar muhammadiyah di Aceh terealisasi dengan diadakan reuni Nasional pandu Hizbul Wathan Wreda dan ada perwakilan dari pandu D/NA
9.	1996 – 1998	Pertemuan-pertemuan rutin Pandu HW yang membahas perlunya dibangkitkannya kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dengan mempertimbangkan konsep baru yang selaras dengan generasi muda pada saat ini.
10.	1998	Sebagai hasil rumusan pertemuan rutin tersebut maka

		dibuatlah Proposal Kebangkitan Kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan disampaikan dan dibicarakan dalam siding Tanwir Muhammadiyah di Sumatra pada bulan Juli 1998 dilanjut pada bulan September 1998 pada siding pleno PP Muhammadiyah yang membahas perlunya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dibangkitkan
11.	1999	Pertemuan Pengurus Pandu HW dan NA dengan PP Muhammadiyah pada bulan Mei 1999 sebagai persiapan segala sesuatunya untuk kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
12.	1999	Sarasehan dan lokakarya Nasional pada tanggal 24-25 Juli 1999 bertepatan tanggal 11-12 Rabiutssani 1420 H membicarakan kebangkitan kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
13.	1999	Sebagai puncaknya pada tanggal 18 November 1999 bertepatan dengan 10 Sya'ban 1420 H Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dideklarasikan Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta.

b) Letak Geografis Hizbul Wathan Banyumas

Letak Geografis merupakan daerah atau tempat dimana Hizbul Wathan berada dan melakukan kegiatannya sebagai Lembaga yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah muhammadiyah. Hizbul Wathan berada di Jalan Gerilya Barat No. 322 Tanjung, Purwokerto Selatan, Kode Pos 53144. Berikut dibawah ini batas-batas terdelat dari Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas:

Selatan : Jl. Pahlawan, Purwokerto Selatan

Barat : Jl. Veteran

Utara : Jl. Pahlawan, Purwokerto Selatan

Timur : Jln. Gerilya Barat, Tanjung

c) Profil Hizbul Wathan Banyumas

Nama Lembaga : Gedung Dakwah Muhammadiyah

Alamat : Jalan Gerilya Barat No. 322, Tanjung

Kecamatan : Purwokerto Selatan

Kabupaten : Banyumas

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 53144

Nomor Telp. : 085602194433

Koordinat : -7.4387129,109.2212084

Nama Yayasan : Hizbul Wathan Banyumas

Nama Ketua HW : Warmanto¹⁰⁹

d) Visi dan Misi Hizbul Wathan Banyumas.

Visi Hizbul Wathan adalah Gerakan Kepanduan yang berkualitas, yang selalu dibutuhkan, dihormati dan dicintai oleh anak didik, orang tua, guru, dan masyarakat di Indonesia, khususnya umat Islam dan warga Muhammadiyah.

Misi Hizbul Wathan adalah membentuk kader Muhammadiyah yang handal dan berakhlak mulia, membina remaja Muhammadiyah yang sehat jasmani dan rohani, dan meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, cerdas, terampil dan percaya diri sendiri.¹¹⁰

Tujuan nya menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah, terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa

¹⁰⁹ Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas pada tanggal 2 September 2020.

¹¹⁰ Kwartir Pusat Hizbul Wathan

e) Struktur Organisasi Hizbul Wathan Banyumas

Dalam rangka memudahkan dan mengatur hubungan yang baik antara anggota lembaga untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki struktur organisasi Kwartir Hizbul Wathan untuk memudahkan tugas dan fungsi masing-masing anggota serta agar mampu memisahkan tanggungjawab dan wewenangnya. Adapun Struktur Organisasi Kwartir Daerah Hizbul Wathan Banyumas Periode 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:¹¹¹

Tabel 7
Struktur Organisasi Kwartir Daerah Hizbul Wathan

No.	Pegawai	Nama Jabatan
1	Warmanto	Ketua
2	Hizbul Muflihin	Wakil Ketua I
3	Aman Suyadi	Wakil Ketua II
4	Tungguh Kasiyanto	Wakil Ketua III
5	Fathurrokhman	Sekretaris
6	Tri Nugroho	Wakil Sekretaris
7	Welas Rarasati	Bendahara
8	Misno Purwoko	Wakil Bendahara
9	Suparni	Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)
10	Nanang Wahyudi	Anggota
11	Aji Priyono	Anggota
12	Rizka Laellul Umammy	Anggota
13	Ahmad Sobari	Ketua Bidang Kegiatan
14	Muhammad Syaiful Khaq	Anggota
15	Rif'an Ali Hafidz	Anggota
16	Hamizah Zebriyati	Anggota

¹¹¹ Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 02 September 2020.

17	Imam Tohari	Ketua Bidang Pembinaan dan Pengembangan
18	Akmal Sani Anggoro	Anggota
19	Tofik Nur Hidayat	Anggota
20	Ambar Son Asih Wulandari	Anggota
21	Nur Fauzi	Ketua Bidang Lingkungan Hidup dan Pengabdian Masyarakat
22	Neni Martiningsih	Anggota
23	Sugeng Misngad	Anggota
24	Puji Setia Bakti	Anggota
25	Alif Januar Aditama	Ketua Bidang Komunikasi dan Teknologi Informasi
26	Hafidz Cahya Pratama	Anggota
27	Arif Wicaksono	Anggota
28	Ruswanto	Anggota
29	Imam Arif Setyadi	Ketua Bidang Karya Mandiri
30	Ahmad Kharis	Anggota
31	Sudiro	Anggota
32	Samsuri	Anggota

IAIN PURWOKERTO

Tabel 8

Tupoksi Kwartir Daerah Hizbul Wathan

No.	Jabatan	Jobdesk
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetuai Dan Memimpin Qobilah - Bersama-sama menyusun pengurus Qobilah - Mengatur pelaksanaan tugas dan fungsi pimpinan Qobilah

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur pembagian tugas diantara Pimpinan Qobilah - Memimpin siding - Mengadakan koordinasi dengan anggota lainnya, baik secara vertikal dengan jajarannya maupun dengan lain bila dipandang perlu - Mengadakan konsultasi dan menerima pertanggungjawaban atas penggunaan bantuan yang diterima - Mengirimkan wakilnya ke Musyawarah Cabang Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sesuai dengan ketentuan.
2	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu ketua pimpinan qobilah didalam menjalankan tugas sehari-hari - Mendukung kelancaran tugas Pimpinan Qobilah dan menjamin kontinuitas hubungan kedalam dan keluar Qobilah - Menyusun perencanaan kegiatan - Mengumpulkan, menyimpan, dan menilai data - Memberikan pelayanan administarsi - Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari bila perlu dibantu oleh seorang wakil.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggungjawab kepada Ketua Pimpinan Qobilah
3	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu ketua pimpinan qobilah didalam menjalankan tugas sehari-hari - Mendukung kelancaran tugas Pimpinan dan menjamin kontinuitas hubungan kedalam dan keluar Qobilah - Menyusun perencanaan anggaran - Memberikan pelayanan anggaran - Bertanggungjawab kepada ketua Pimpinan Qobilah
4	Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan pendidikan dan latihan sesuai dengan tingkatan dan golongan peserta didik di qobilahnya. - Memantau atau memonitor perkembangan kegiatan latihan serta pencapaian kecakapan peserta didik.
5	Bidang Kegiatan Operasional (Giat Op)	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan pertemuan berupa perkemahan, pelantikan kenaikan tingkat, silaturrahim antar golongan Pandu HW, Upacara atau apel dalam rangka peringatan hari Nasional serta perayaan kegiatan keagamaan. - Penerimaan anggota baru

6	Bidang Pembinaan dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rencana strategis (RENSTRA) - Membagi dan memberi arahan tugas - Melaksanakan pengawasan, pembinaan, aktifitas organisasi kependuan HW di tingkat Kabupaten
7	Bidang Lingkungan Hidup dan Pengabdian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti bakti masyarakat, penanggulangan bencana, dan atau berperan aktif dalam kegiatan ortom lainnya maupun Muhammadiyah disegala tingkatan. - Mempublikasikan kegiatan qobilahnya melalui berbagai media
8	Bidang Komunikasi dan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Perumusan kebijakan teknis dibidang teknologi informasi dan komunikasi - Penyusunan rencana program dan petunjuk teknis dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi - Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain dibidang teknologi, Informasi dan komunikasi
9	Bidang Karya Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinir program-program kerja kependuan - Memberikan petunjuk kepada bawahan dalam melaksanakan tugas

		agar sesuai dengan rencana, ketentuan yang berlaku di Kepanduan Hizbul Wathan.
--	--	--

f) Program Kerja Hizbul Wathan Banyumas

ANGGOTA DIDIK PANDU HIZBUL WATHAN

- 1) Peningkatan mutu melalui Syarat Kenaikan Tingkat (SKT)
- 2) Memutakhirkan Program
- 3) Kehidupan Islami, berjiwa Wathaniyah
- 4) Bina Insan Mandiri
- 5) Menyelenggarakan Ceria Pandu Athfal
- 6) Menyelenggarakan Pengenal berprestasi
- 7) Menyelenggarakan Gladian Pimpinan Regu
- 8) Menyelenggarakan Perkemahan Pengenal
- 9) Menyelenggarakan Perkemahan Penghela
- 10) Menyelenggarakan perkemahan/Mahrojan Penghela Penuntun
- 11) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan Kepemimpinan Penghela, Penuntun
- 12) Menyelenggarakan pendidikan Pertolongan Hizbul Wathan dan SAR
- 13) Menyelenggarakan pendidikan Pencegahan penggunaan Narkotika
- 14) Mencetak buku-buku panduan materi untuk Athfal, Pengenal, dan Penghela.

ANGGOTA DEWASA PANDU HIZBUL WATHAN

- 1) Menyelenggarakan pelatihan Jaya Melati I
- 2) Mengikuti pelatihan Jaya Melati I
- 3) Mengikuti pelatihan Jaya Pertiwi
- 4) Mengikuti pelatihan Jaya Matahari
- 5) Menyelenggarakan Penyegaran (Up grade) Pelatih
- 6) Mengadakan Pelatihan Manajemen Perkemahan

7) Pertemuan Pemimpin atau Pelatih Satuan

HUBUNGAN MASYARAKAT, KOMUNIKASI DAN INFORMASI

1) Komunikasi Efektif dengan Persyarikatan

2) Membuat dan mengelola *website*

3) Menyusun database

4) Sosialisasi Hizbul Wathan

MANAJEMEN ORGANISASI

1) Pembentukan Qobilah Hizbul Wathan

2) Pembentukan Dewan Sugli Daerah

3) Standarisasi penomoran Qobilah dan penamaan Qobilah berdasarkan Tokoh Muhammadiyah setempat

4) Musyawarah Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

5) Rapat Anggota Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

6) Rapat Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan

7) Pembentukan Pandu Kehormatan Hizbul Wathan

ADMINISTRASI, DANA DAN KEUANGAN

1) Inventarisasi, Petunjuk, Pedoman Penyelenggaraan Administrasi

2) MOU dengan LAZIZMU

3) Penyediaan fasilitas perkemahan

g) Kurikulum Hizbul Wathan Banyumas

Pada struktur kurikulum Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan berisi sejumlah materi yang harus disampaikan kepada Pandu Athfal Pengenal, dan Penghela. Perbedaan individu sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap penyajian materi dilapangan yang dilakukan oleh Pelatih pada setiap tingkatan Pandu Athfal, Pengenal, dan Penghela. Setiap minggu pencapaian kompetensi sangat diharapkan sesuai target kompetensi, disamping dimanfaatkan tidak terdapat didalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam standar isi. Dengan

adanya tambahan waktu, Qabilah diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian.¹¹²

Tabel 9
Kurikulum Kwartir Daerah HizbuL Wathan
ATHFAL MELATI SATU

NO.	KOMPETENSI
1	Salam Athfal
2	Seruan Rumpun Pembukaan dan Penutupan Latihan
3	Lagu Indonesia Raya
4	Mars HW
5	Kalimat Syahadat
6	Rukun Islam dan Rukun Iman
7	Doa Sehari-hari
8	Arti Muhammadiyah dan Pendirinya
9	Undang-undang Athfal dan HW
10	Cara berpakaian
11	Simpul Mati, Jangkar, dan Pangkal
12	Membaca Jam
13	Arah Mata Angin
14	Disiplin Berlatih
15	Budi Pekerti

ATHFAL MELATI DUA

NO.	KOMPETENSI
1	Shalat
2	Azan dan iqamah
3	Atribut Athfal
4	Lambang Pandu HW
5	Menabung
6	Kesehatan
7	Ketangkasan badan
8	Kebersihan
9	Mata angina
10	Membersihkan alat-alat (kuningan, aluminium, dll)
11	Memberi sampul

¹¹² Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 02 September 2020.

12	Simpul (mati, anyam, jangkar, pangkal)
13	Lambang Ortom Muhammadiyah
14	Pimpinan Pusat Muhammadiyah

ATHFAL MELATI TIGA

NO.	KOMPETENSI
1	Shalat Wajib
2	Shalat berjamaah dan Jum'at
3	Tarikh Nabi Muhammad
4	Juz Amma (Minimal hafal 5 Surah Pendek)
5	Sejarah Muhammadiyah
6	Lagu Indonesia Raya
7	Mars HW
8	Mars Wathon
9	Mars NA
10	Atribut Athfal dan Pengenal
11	Mata Angin dan Kompas
12	Penyakit Menular
13	P3K
14	4 Sehat 5 Sempurna
15	Hasta Larya
16	Berkomunikasi
17	Berlatih Keseimbangan
18	Menyalakan api
19	Mengisi formulir, kuitansi, dan Rekomendaaa
20	Berkomunikasi lewat Telephone
21	Tali-temali
22	Morse dan Semaphore

PENGENAL TINGKAT PURWA

NO.	KOMPETENSI
1	Rukun Iman dan Islam
2	Shalat
3	Asas dan Tujuan Muhammadiyah
4	Asas dan Tujuan Pandu HW
5	Undang-undang dan Janji HW
6	Lagu Indonesia Raya
7	Mars HW

8	Mars NA
9	Struktur Organisasi Qabilah
10	Tokoh-tokoh Muhammadiyah di lingkungan dan tokoh-tokoh HW di lingkungan Qabilah
11	Tanda-tanda Pengenal dan Atribut
12	Peraturan Salam HW
13	Cara mengetahui ukuran diri sendiri
14	Mengibarkan, menurunkan, melipat, menyimpan Bendera Merah Putih
15	Pemanfaatan tongkat tali dan baju pandu
16	Menggunakan kompas
17	Semboyan dengan peluit
18	Membaca tanda jejak
19	P3K
20	Rambu-rambu lalu lintas

PENGENAL TINGKAT MADYA

NO.	KOMPETENSI
1	Shalat
2	Syarat sahnya sholat
3	Tarikh/Sejarah Nabi Muhammad SAW.
4	Membaca Al-Qur'an
5	Organisasi Muhammadiyah
6	Alamat-alamat kantor pemerintahan
7	Menabung
8	P3K <ul style="list-style-type: none"> a. Cara mengangkat orang sakit b. Mengobati luka ringan c. Cara menyadarkan orang pingsan d. Mempergunakan perban panjang dan segitiga
9	Etika
10	Memasak
11	Instalasi ringan (listrik)
12	Morse dan Semaphore
13	Mendirikan Tenda
14	Langkah pandu
15	Tali-temali
16	Menggunakan Kompas untuk Pemetaan
17	Membuat Sketsa Panorama
18	Membuat Peta

19	Membaca Rasi Bintang
20	Kliping, <i>Log Book</i>
21	Pengindraan
22	Berbaris
23	Cara mengukur diri

PENGENAL TINGKAT UTAMA

NO.	KOMPETENSI
1	Shalat
2	Mengartikan bacaan
3	Hikmah Rukun Islam dan Rukun Iman
4	Memahami huruf Hijaiyah
5	Berpidato
6	Menjadi Imam dalam Pasukan
7	Memasak
8	Organ tubuh manusia
9	Menggunakan alat ukuran
10	Menaksir
11	Toga, apotik hidup
12	Tali temali
13	Semaphore dan Morse
14	P3K
15	Peta topografi
16	Peta pita
17	Hasta karya
18	Perencanaan
19	Administrasi Qabilah

PENGHELA TARUNA MELATI SATU

NO.	KOMPETENSI
1	Rukun Iman dan Islam dan hal yang merusak
2	Peraturan Sholat (Imam dan Makmum) <ul style="list-style-type: none"> a. Wajib b. Jum'at c. Hari raya d. Berjamaah
3	Macam najis
4	Berthaharah

5	Tarikh Nabi Muhammad (Isra Mi'raj)
6	Asas dan Tujuan Gerakan Kepanduan HW
7	Janji, Undang-undang Pandu HW
8	Pelaksanaan Janji
9	Penyakit masyarakat dan cara pencegahannya
10	Kesehatan perjalanan
11	Berkemah
12	Peta topografi
13	Peta <i>Countur</i>
14	Alat komunikasi lapangan
15	Alat komunikasi elektronik
16	Tali <i>Mountainering</i>
17	Atribut HW
18	Sejarah HW
19	Struktur Organisasi Kepanduan HW
20	Renungan
21	Organisasi Muhammadiyah
22	Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah
23	Amal usaha muhammadiyah

PENGHELA MELATI DUA

NO.	KOMPETENSI
1	Makna ibadah
2	Tarikh Nabi (Ulul Azmi)
3	Hafalan Al-Qur'an
4	Zakat
5	Ilmu Tauhid
6	Peraturan Agama Islam
7	Undang-undang dan Janji HW
8	Membuat Laporan
9	Evakuasi
10	Pemanfaatan Sumber daya alam
11	Berkemah
12	Proposal
13	Pendalaman dalam keorganisasian
14	Sejarah perjuangan Muhammadiyah
15	Kepribadian Muhammadiyah
16	Cita-cita Muhammadiyah

17	Hidup Islami
18	Keluarga Sakinah
19	Hankamnassosbud

h) Sarana dan Prasarana Lingkungan Muhammadiyah Banyumas

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas atau alat pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pembelajaran dalam mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana, maka kegiatan tidak akan berlangsung secara efektif.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu tercapainya kegiatan pembelajarannya yang efektif maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan yang memerlukan sarana dan prasarana di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas seperti pendidikan karakter. Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di Lingkungan Persyarikatan Muhammad yakni :¹¹³

Tabel 10
Sarana dan Prasarana Ruang Lembaga

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Sekertariat PDM	1
2.	Ruang Sekretariat SSR TB-HIV 'Aisyiah	1
3.	Ruang Majelis Dikdasmen	1
4.	Ruang Majelis Hukum dan HAM	1
5.	Ruang Majelis Wakaf	1
6.	Ruang Lembaga Hikmah dan KP	1
7.	Ruang PDPM Banyumas	1
8.	Ruang Pimpinan	1
9.	Ruang PRM Tanjung	1
10.	Ruang PDNA Banyumas	1
11.	Ruang PC IMM Banyumas	1

¹¹³ Dokumentasi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas paa tanggal 02 September 2020

12.	Ruang PD IPM Banyumas	1
13.	Ruang Rapat	1

Tabel 11
Sarana dan Prasarana Infrastruktur Lembaga

No.	Jenis Infrastruktur	Jumlah Infrastruktur
1.	Tembok Penahan	1
2.	Tiang Bendera	1
3.	Pagar Samping	1
4.	Pagar Belakang	1
5.	Bak Sampah	1
6.	Saluran	1
7.	Gorong-Gorong	1
8.	Tempat Parkir	1
9.	Tembok Penahan	1
10.	Jalan Masuk	1
11.	Lapangan Upacara	1
12.	Aula	1

Tabel 12
Sarana dan Prasarana Alat Mesin Kantor Lembaga

No.	Jenis Alat	Jumlah Alat
1.	Komputer	7
2.	Brankas	5

B. Penyajian Data

Hasil pengumpulan data berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter Hizbul Wathan sebagai sarana membentuk karakter

pemimpin islami di salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka peneliti memfokuskan bahwa penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas. Implementasi nya dimulai dari Kebijakan Program Pendidikan Karakter sampai langkah-langkah implementasi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi).

1. Kebijakan Program Pendidikan Karakter Hizbul Wathan

Kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter khususnya dibidang Hizbul Wathan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga yang didalamnya terdapat kegiatan pendidikan non-formal, baik terpusat dari pemerintah maupun dibawah naungan yayasan.

Adanya kebijakan pemerintah yang dituangkan kedalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹¹⁴ dalam kebijakan ini disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana menjadi rujukan atas dasar Kebijakan Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas dalam menerapkan Karakter khususnya dalam dibidang Hizbul Wathan dan disepakati melalui konvensi atau musyawarah umum bersama para perumus kebijakan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Warmanto selaku Ketua HW.

“Dengan dileburnya HW ke Pramuka tahun 1961, Muhammadiyah merasa kehilangan sarana utama untuk kaderisasi yang berkesinambungan, putra putri warga Muhammadiyah yang mengikuti Pramuka hanya terbatas kegiatan sekolah, mereka terlepas kegiatan Muhammadiyah di ranting, sehingga kepekaan sosial berkurang. Sejarah membuktikan bahwa tokoh-tokoh Pimpinan Muhammadiyah dan negara beraasal dari didikan HW.

¹¹⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam S.F..Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 198.

Oleh karena itu, persyarikatan berusaha memanfaatkan kepanduan HW sebagai kaderisasi yang berkesinambungan”.¹¹⁵

Selanjutnya akselerasi kebangkitan Hizbul Wathan disusul dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 tanggal 18 Nopember 1999 tentang Kebangkitan Kembali Hizbul Wathan. Secara nasional di sahkan melalui Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 di Jakarta Tahun 2000.¹¹⁶

Peran dan kedudukan organisasi otonom yaitu Hizbul Wathan untu tetap istiqomah di jalur yang ditetapkan persyarikatan, maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor : 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 2 Februari 2003 tentang Penegasan bahwa Hizbul Wathan terpisah dari Gerakan Pramuka. Selanjutnya oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah membuat pedoman pembinaan organisasi Otonom di sekolah-sekolah Muhammadiyah melalui Surat Keputusan Nomor : 128/KEP/I.4/F/2008 tanggal 20 Juni 2008. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Warmanto selaku Ketua HW.¹¹⁷

“Dengan demikian keberadaan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sejalan dengan tujuan Pedidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui jalur yang ada berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.¹¹⁸

Kini setelah 12 Tahun berjalan, menurut Laporan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dari 33 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

¹¹⁶ Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Kebangkitan Kembali Hizbul Wathan. Nomor : 92 tanggal 18 November 1999.

¹¹⁷ Surat Keputusan Pimpina Pusat Muhammadiyah tentang Penegasan bahwa Hizbul Wathan terpisah dari Gerakan Pramuka. Nomor : 10 tanggal 02 Februari 2003.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

Indonesia baru berdiri 18 Kwartir Wilayah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan 145 Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.¹¹⁹

Peneliti juga menemukan kondisi yang sama melalui wawancara dengan Kwartir Daerah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Banyumas terdapat data tempat latihan Hizbul Wathan, dimana tempat latihan Hizbul Wathan tersebar di 84 sekolah tingkat SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA. Data tersebut terinci sebanyak 46 SD/MI, 26 SMP/MTs dan 12 SMA/MA. Dari masing-masing tingkatan ada latihan Kepanduan Hizbul Wathan dan ada yang belum melaksanakan latihan Kepanduan Hizbul Wathan.¹²⁰

Dari data di atas jelaslah sudah selama 12 tahun setelah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di bangkitkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 1999 dan telah melaksanakan 2 kali Mukhtar Hizbul Wathan ditemukan sedikitnya Kwartir di tingkat Wilayah, Daerah, dan Cabang. Sedikit pelatih yang diciptakan, tempat latihan yang masih kurang dan anak didik yang mengikuti kegiatan kepanduan ini juga masih sedikit.

Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Hizbul Wathan sebenarnya sudah ada sebelum digalakkannya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja dengan digalakkannya pendidikan karakter maka nilai-nilai yang ada diamanatkan oleh pendidikan karakter hal ini bisa dikaitkan dengan teori pendekatan pendidikan karakter pada kepanduan. Nilai karakter tersebut adalah 1) religius, 2) jujur, 3) tanggung jawab, 4) gemar membaca, 5) disiplin, 6) kerja keras, 7) kreatif, 8) rasa ingin tahu, 9) mandiri, 10) toleransi, 11) peduli sosial, 12) menghargai karya dan prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) demokratis, 16) semangat kebangsaan, dan 17) cinta tanah air.¹²¹

¹¹⁹ Laporan Pertanggungjawaban Kwarpus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Periode 2006-2010.

¹²⁰ Laporan Tahunan Kwarda Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Banyumas.

¹²¹ Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENDIKNAS, *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMENDIKNAS, 2011), hlm. 15

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Tri Nugroho selaku Sekretaris Hizbul Wathan bahwa :

“Pendekatan yang digunakan dalam menanamkan muatan karakter di Kwarda Hizbul Wathan Banyumas telah sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kepanduan, yaitu 1) pendekatan pengalaman, 2) pendekatan pembinaan dan pembiasaan, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan rasional. 5) pendekatan fungsional, dan 6) pendekatan keteladanan.”¹²²

Dengan berbagai pola implementasi dan strategi yang digunakan oleh Hizbul Wathan dalam menginternalisasi muatan pendidikan karakter islami pada masing-masing kegiatan HW, maka peserta didik secara tidak langsung dapat menginternalisasikan nilai karakter itu dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip HW yaitu mengamalkan aqidah islamiyah, membentuk dan membina akhlak mulia menurut ajaran islam, dan mengamalkan kode kehormatan pandu. Upaya Kwarda HW Banyumas telah sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh HW dalam mencapai maksud dan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan.

a) Tujuan Gerakan kepanduan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan memiliki visi dan misi serta tujuan yang merujuk kepada sekolahan, yaitu mendidik siswa agar menjadi muslim yang sebenarnya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sobari selaku Bidang Kegiatan Hizbul Wathan.

“Tujuan Hizbul Wathan hampir sama dengan pramuka, tentunya Hizbul Wathan lebih kepada aspek keislamiannya. Kegiatannya lebih kepada bagaimana mendidik, menciptakan siswa khususnya di sekolahan Muhammadiyah ini agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya, jadi lebih ke arah yang berkaitan dengan ibadah”¹²³

¹²² Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Ketua Sekretaris Hizbul Wathan pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Bidang Kegiatan Hizbul Wathan juga dikuatkan oleh pernyataan dari Ketua Hizbul Wathan, bahwa “visi misi mengacu kepada visi misi sekolah. Nanti kita menyesuaikan dalam bentuk program kerja.”¹²⁴

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan visi misi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang fokus dalam mengembangkan siswanya. Dicontumkan bahwa Visi Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di Bidang Hizbul Wathan yaitu “Tertatanya manajemen dan jaringan guna meningkatkan efektifitas kinerja Majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern dan otitatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha”.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa visi dan misi lingkungan persyarikatan muhammadiyah yang telah disepakati bersama dapat dicapai melalui kegiatan yang diadakan dalam Hizbul Wathan. Pencapaian visi dan misi serta tujuan ditempuh dengan menyusun program kegiatan yang dinilai mampu untuk menunjang pencapaian tujuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Hizbul Wathan Banyumas¹²⁵ sebagai berikut : 1) Terwujudnya manusia indonesia yang berkepribadian baik atau memiliki akhlak mulia. 2) Mendidik kader-kader bangsa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 3) Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan semua kegiatan. 4) Memiliki moral sesuai dengan norma agama islam. 5) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar lingkungannya atau orang lain. 6) Tabah dan tangguh dalam menghadapi semua tantangan. 7) Berguna bagi masyarakat di sekitar lingkungannya atau orang lain. 8) Mampu

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

menggunakan waktu secara efisien dalam segala hal. 9) Mengembangkan sikap kerja dengan masyarakat atau teman. 10) Bersikap ramah kepada sesama

b) Target kegiatan Pendidikan Karakter Hizbul Wathan

Berbagai target pendidikan karakter dapat dilaksanakan di Persyarikatan Muhammadiyah khususnya Hizbul Wathan Banyumas yaitu melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, upacara bendera, pelaksanaan tata tertib, dan berbagai kegiatan lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan di Hizbul Wathan Banyumas dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui Gerakan Kepanduan HW diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain, siswa dapat berkembang, mengekspresikan diri, sehingga dapat belajar untuk menemukan makna hidup.

Persiapan pelatih Pendidikan Karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Banyumas adalah sebagai berikut: 1. Penunjukan pelatih kegiatan HW yang sudah berpengalaman di bidang pelatihan kepemimpinan. 2. Penunjukan panitia kegiatan dalam maupun luar ruangan yang sudah berpengalaman di bidangnya. Dan 3. Pembagian tugas dan wewenang masing-masing dari pelatih dan panitia pelaksana dilaksanakan dengan waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua Hizbul Wathan¹²⁶, yaitu :

“Tujuan kegiatan yang secara keseluruhan bertujuan menjadikan siswa yang taat dan patuh terhadap Allah, kedisiplinan, membentuk jiwa yang bertanggung jawab, komunikatif, sikap mandiri, menumbuhkan kekompakan dan suka kerjasama. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sesuai dengan silabus adalah ketetapan waktu, kesigapan, kreasi dan arah-arahan dari pelatih. Media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan adalah mikrofon dan peluit. Evaluasi dengan diberikan soal-soal tentang materi Athfal, Pengenal, dan Penghela selanjutnya mempraktikkan secara langsung. Pembiasaan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang dilakukan oleh Persyarikatan

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

Muhammadiyah bertujuan untuk pematapan nilai yang telah ditanamkan dalam kegiatan Hizbul Wathan ini”.

c) Bentuk Kegiatan Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathan

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Hizbul Wathan Banyumas, bahwa

“Program bidang agama Islam, program kemandirian dan program yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, sikap dan perilaku kreatif serta inovatif, disiplin dan istiqomah”.¹²⁷

Tujuan dari Kepanduan Hizbul Wathan adalah mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak remaja dan pemuda melalui pendidikan dan latihan Kepanduan, supaya menjadi orang islam yang berarti, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekert luhur, berbadan sehat dan tangkas, hingga berguna pada diri sendiri, persyarikatan dan masyarakat.

Maka bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : a) menyelenggarakan latihan dan pendidikan Kepanduan meliputi bidang Agama Islam, tekik kepanduan, ketrampilan kepanduan, dan ketrampilan penunjang kemampuan. b) Memperdalam dan meresapkan jiwa Islam dalam latihan Kepanduan dan menunjukkan amal ibadah sehari-hari. c) Menanamkan pendidikan kemandirian, kejujuran, keterbukaan dan akhlak mulia sebagai khittah (cita – cita, langkah, kebijaksanaan dan tugas pokok gerakan). d) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah Air dan Bangsa. e) Menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, sikap dan perilaku kreatif serta inovatif, disiplin dan istiqomah.

Kepanduan Hizbul Wathan sebagai pandu Islam maka harus mengimplementasikan ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Al-Qur’an adalah kalamullah yang sempurna, yang mengandung kebenaran dan keadilan yang abadi.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan mengemukakan bahwa : 1) Aqidah Tauhid, yang meliputi aspek uluhiyah, rubbubiyah, ibadah, dan tasyri. 2) Aqidah mulia. 3) Ibadah sesuai kehendak Allah yang dicontohkan oleh Rasulullah. 4) Muamalah dunianya mengutamakan maslahat dari pada manfaat. 5) Memelihara ukhuwah insaniah, nasabiah dan syahriah, wathaniyah, diniyah, dan imaniah. 6) Sanggup membuang segala kelakuan buruk yang pernah dilakukan. 7) Sanggup menjadi orang shalih dan mushlih. 8) Sanggup hidup sepanjang kemauan Islam (tidak mengikuti hawa nafsu). 9) Sanggup hidup menurut janji dan Undang-undang Hizbul Wathan. 10) Sanggup melanjutkan perjuangan Muhammadiyah. 11) Sanggup mengorbankan harta, pikiran, dan tenaga, serta nyawa pada jalan Allah (sabilillah). 12) Sanggup berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya untuk mencapai mardlatillah.¹²⁸

2. Langkah-langkah Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum kebijakan diimplementasikan. Tahap yang melibatkan beberapa pelaku pembuat kebijakan (tim manajemen) yang nantinya akan berdampak kepada penerima kebijakan (siswa) dan tentunya oleh implementator kebijakan (guru). Oleh karena itu diperlukan penyebarluasan informasi secara akurat agar pihak-pihak yang terlibat dalam memahami isi-isi dari program kebijakan yang akan dilaksanakan. Sebelum pada tahap ini, persiapan yang dilakukan antara lain :

a) Perencanaan Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, Perencanaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan implementasi kebijakan program pendidikan karakter melalui HW di Lingkungan

¹²⁸ Observasi pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 11 September 2020, Pukul 08.00 WIB.

Persyarikatan Muhammadiyah meliputi visi misi, tujuan, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan, materi kegiatan, hasil serta penyediaan fasilitas kegiatan hizbul wathan.

Membuat perencanaan kebijakan sangatlah diperlukan. Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah didalamnya terdapat Hizbul Wathan dan pembelajaran utama dalam menentukan seluruh kebijakan yang berkaitan dengan pembuatan rancangan-rancangan kegiatan khususnya dalam pendidikan karakter sehingga lebih terarah dan terstruktur dengan baik. Seperti dijelaskan oleh Ketua Kwarda Hizbul Wathan sebagai berikut:

“Perencanaan sangat perlu diadakan dalam suatu kegiatan. Jika kegiatan tanpa ada perencanaan atau *planning* maka pelaksanaan dalam kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar. Bisa mengalami kesulitan dan bisa dikatakan dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan dan teri bisa diterima adalah A. Rusdiana yang menyatakan bahwa sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan di pakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen. Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk menentukan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bagaimana pelaksanaannya, siapa pelaksananya dan kapan kegiatan tersebut harus dilakukan”¹²⁹

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan pihak Persyarikatan Muhammadiyah untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk perilaku peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang tertentu supaya memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter di Persyarikatan Muhammadiyah pada umumnya disisipkan dalam mata pelajaran, kegiatan pembiasaan sekolah dan lainnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter, beradab dan berjiwa

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Ketua Sekertaris Hizbul Wathan pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

entrepreneur salah satunya dengan cara menerapkan pendidikan karakter disetiap kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, implemtasi program pendidikan karakter didalam kegiatan Hizbul Wathan dilakukan disetiap kegiatan mulai dari siswa sampai disekolah hingga siswa pulang. Pernyataan tersebut sesuai kutipan wawancara dengan Bapak Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan yang mengatakan bahwa:¹³⁰

“Pendidikan Karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama , hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat”.¹³¹

Pernyataan di atas kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis. Berikut penulis uraikan Implementasi Program Pendidikan karakter di dalam kegiatan pembelajaran dalam beberapa poin sebagai berikut:

“...Karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan diantaranya, *Pertama Karakter amanah* (dapat dipercaya) hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomor satu yaitu pandu HW selamanya dapat dipercayau, *kedua Karakter sosial*, hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomor tiga yaitu pandu HW siap menolong dan wajib berjasa, *ketiga Karakter tanggung jawab*, hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomer tujuh yaitu HW siap melaksanakan perintah dengan ikhlas.

Waktu pelaksanaan tidak luput dari pokok bahasan dalam perencanaan. Sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, bahwa di Kabupaten Banyumas pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan diseragamkan

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 09.00 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

pada hari Jum'at setiap minggunya. Hal tersebut senada dengan ungkapan Pembina, bahwa “latihan rutin setiap hari Jum'at.”¹³²

Jadi, perencanaan pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dimulai dengan koordinasi awal dengan Ketua Kwarda, Pengurus dan Pembina di masing-masing qobilah.

b) Pengorganisasian Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan

Pengorganisasian kegiatan dilaksanakan untuk mempermudah melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Ketua Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah memberikan Surat Tugas kepada Kwarda Hizbul Wathan, bahwa Pembina yang ditunjuk adalah salah satu pegawai yang aktif dan orang nya bertanggung jawab. Pembina mengemban tugas untuk membina, menginstruksikan dan menerima laporan tentang kegiatan rutin kepada Pembina di masing-masing sekolah Athfal, Pengenal dan Penghela.

Peran Pembina dan Pengurus Hizbul Wathan kemudian disebutkan oleh Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yaitu :

“Peran Pembina adalah membina kegiatan mulai dari kegiatan rutin maupun kegiatan perlombaan. Pembina hanya memantau perkembangan peserta didiknya dan pengurus yang melaksanakan tugas di lapangan atas instruksi Pembina”.¹³³

Kemudian, ditambahkan oleh Pembina mengenai Peran Pembina dan Pengurus bahwa :

“Sebagian pengurus yang mengurus kegiatan dan sisanya Pembina. Kadang Pembina juga hanya menginstruksikan saja, nanti pengurus yang improvisasi sendiri perihal melaksanakan program kerja. Baru ketika ada hal yang melenceng baru diingatkan. Secara umum pengurus sudah mandiri.”

¹³² Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB

“Didalam HW biasanya Pembina mengawasi pada saat latihan, sedangkan Pengurus membuat dan menyampaikan materi.”¹³⁴

Kepala Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah kemudian membentuk Dewan Hizbul Wathan sebagai asisten Pembina. Pemilihan nya sebagai Pengurus Hizbul Wathan yang dilakukan dengan seleksi yang ketat, yaitu berdasarkan pengetahuan, ketrampilan, dan juga isian sebagaimana dikatakan oleh Pembina, bahwa :

“Akan ada seleksi ketat dalam memilih pengurus baru yang benar-benar mau, punya tenaga yang kuat dan yang terbaik dari yang lain. Di seleksi dari aspek pengetahuan, ketrampilan, terutama difisik. Karena untuk mengikuti kegiatan yang mengedepankan fisik.”¹³⁵

Selanjutnya membahas pembagian tugas wewenang sesuai dengan jabatan dalam struktur organisasi. Setiap personil memiliki tugas dan uraian pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga setiap personil atau pengurus dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lebih fokus dengan pekerjaannya, hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian. Antara lain bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian setiap orang yang diperlakukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Susunan Pengurus Muhammadiyah cabang Purwokerto adalah sebagai berikut :

Ketua : K. Ma'rif

Staf Pengurus : Bapak Hasanmiharjo

Bapak Z. Yastrawirya

Bapak mohammad Sayidi

Bapak Yasmirja

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB

Bapak H. Abdurochim

Bapak Sanansangad

Bapak Yasnuji

Bapak Tarikat

Staf Ibu : Ibu Hasanmiharjo

Ibu H. Abdullah

Jadi, pengorganisasian pendidikan karakter dalam gerakan kepanduan hizbul wathan dimulai dengan penunjukan pelatih, penunjukan panitia, dan pembagian tugas dan wewenang.

c) Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan

Tahap implementasi kebijakan atau tahap pelaksanaan merupakan suatu realisasi terhadap kebijakan yang sebelumnya sudah direncanakan, sudah melalui tahap uji coba, dan sudah mengalami perbaikan-perbaikan. Pada tahap ini berupaya lebih menggerakkan kembali sumber daya manusia yang terlibat didalamnya dan memberdayakan kinerjanya dalam pelaksanaan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di dalam kegiatan Hizbul Wathan.

Seperti halnya yang sudah dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban penuh terhadap kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik. Bekerja sama dengan Pengurus dalam memandu pelaksanaan kebijakan yang diharapkan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Adapun implementasi kebijakan dan prosedur umum yang dilakukan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

“ Materi yang disampaikan dibedakan menjadi dua, yaitu ketrampilan dan pengetahuan. Kalau untuk ketrampilan sama dengan Pramuka, tetapi untuk pengetahuan, kita fokus dalam bidang keagamaan.”¹³⁶

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1) Pelatihan Baris-berbaris

Kegiatan ini bersifat rutin dilaksanakan guna memberi pemahaman terkait baris-berbaris yang benar. Tidak hanya itu para kader yang mengikuti pelatihan baris-berbaris nantinya akan dijadikan petugas upacara. Pelatihan baris-berbaris dilaksanakan rutin setiap hari jum'at setelah apel pembukaan. Latihan baris-berbaris akan menjadikan siswa memiliki karakter yang disiplin dan cepat tanggap terhadap keadaan.

2) Tadabur Alam atau Berkemah

Merupakan salah satu bentuk pendidikan kepanduan dialam bebas. Tadabur alam dilaksanakan setiap pergantian pengurus atau dewan baru. Kegiatan berkemah itu mempunyai beberapa kegiatan dan materi yakni : kegiatan tadabur alam outbond, api unggun, dan pentas seni,serta renungan malam. Esensinya dalam kegiatan berkemah adalah untuk menumbuhkan kemandirian serta kedisiplinan.

3) Al Islam dan Kemuhammadiyah

Didalam ke-Islaman terdapat materi seperti ibadah praktis, tauhid, ayat-ayat hafalan, pilihan. Islam dan Kemuhammadiyah diajarkan supaya siswa dapat meneladani uswah hasanah Muhammad Rasulullah. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Bidang Kegiatan HW, bahwa :

“ada juga materi ke-Islaman, dalam materi ini yang diajarkan seperti: thaharah, sholat, zakat, tauhid, dan ayat-ayat hafalan yang wajib di hafalkan kemudian setoran ke pengurus HW”

Ungkapan dari Ketua Bidang Kegiatan HW sesuai dengan ungkapan dari

Ketua HW, bahwa:

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB.

“untuk materi memang saya tugaskan membuat karena sebagai seksi materi dikepengurusan, kalau materi ke-Islaman dan kemuhammadiyah disesuaikan dengan kurikulum HW dari pusat. Keislaman itu ada ibadah praktis, tauhid, hafalan ayat. Kalau kemuhammadiyah itu ada pengenalan organisasi Muhammadiyah seperti sejarahnya.”¹³⁷

4) Materi Pengetahuan Umum

Dalam hal ini para kader hanya disuguhkan materi kepanduan, kehizbul wathanan dan keislaman, tetapi diajarkan materi pengetahuan seperti manajemen, kepemimpinan, organisasi, dan sebagainya. Diungkapkan juga oleh Ketua HW bahwa materi pengetahuan umum disampaikan setelah materi dasar seperti kepanduan HW, kehizbul wathanan, kemuhammadiyah, dan ke-Islaman sudah diberikan.¹³⁸

Dalam menanamkan nilai karakter membutuhkan strategi yang tepat agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik, diantaranya strategi yang dilakukan menurut Ketua Bidang Kegiatan HW adalah :

“Penerapan metode dalam mensosialisasikan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan melalui pendidikan latihan (diklat) baik untuk Pembina maupun anggota. Pemberdayaan, semua pemangku kepentingan diberdayakan dalam rangka bersma-sama mewujudkan anggota kepanduan yang berkarakter. Pembudayaan, dalam pelaksanaannya penerapan karakter perlu ada pembudayaan nilai-nilai kebaikan. Pembudayaan ini dilakukan oleh semua pemangku kepentingan. Kerja sama, untuk pelaksanaan penerapan dan penanaman nilai-nilai karakter tidak bisa berjala secara parsial, semua pemangku jabatan harus saling bersinergi.”¹³⁹

Tujuan dari Kepanduan Hizbul Wathan mendidik, mengasuh dan membinbing anak-anak remaja dan pemuda melalui pendidikan dan latihan. Kepanduan supaya menjadi orang Islam yang berarti bertaqwa Kepada

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 09 September 2020, pukul 14.00 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.00 WIB.

Allah, berbudi pekerti luhur, berbadan sehat dan tangkas, hingga berguna bagi diri sendiri, Persyairkatan dan masyarakat maka teknik kegiatan yang dilakukan menurut ungakapan dari Sekertaris HW adalah

“Menyelenggarakan latihan dan pendidikan Kepanduan meliputi bidang Agama Islam, Teknik Kepanduan, Ketrampilan Kepanduan dan Ketrampilan Penunjang Kepanduan. Memperdalam dan meresapkan jiwa Islam dalam latihan kepanduan dan memajukan amal ibadah sehari-hari. Menanamkan pendidikan kemandiriaan, kejujuran, keterbukaa dan akhlak mulia sebagai khittah (cita-cita, langkah, kebijakan dan tugas pokok) Gerakan Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah Air dan Bangsa. Menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, sikap dan perilaku kreatif serta inovatif, disiplin, dan istiqomah.”¹⁴⁰

Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan memuat tujuan, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan dan pembiasaan.

d) Evaluasi Kegiatan Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan

Evaluasi kegiatan berbentuk penilaian kualitatif, hasil dari pengamatan terhadap sikap, ketrampilan dan keaktifan siswa. Pembiasaan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan Hizbul Wathan ini yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk pemantapan nilai yang telah ditanamkan dalam Hizbul Wathan ini. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh Lembaga adalah upacara bendera setiap hari senin do’a pagi dan sore, olahraga setiap pecan sekali, berkurban setiap tahun, shalat dhuha, dzikir pagi dan petang, salaman bertemu guru, ramah terhadap teman, saling menolong, meminjam alat tulis bagi yang tidak membawa.

Evaluasi Pendidikan karakter gerakan Kepanduan Hizbul Wathan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Evaluasi pelaksanaan didalam ruangan dan evaluasi hasil pendidikan karakter: 1. Evaluasi pelaksanaan gerakan

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Ketua Sekertaris Hizbul Wathan pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB.

kependuan HW ini dilakukan oleh Ketua Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang dibantu oleh Bidang Keegiatannya. 2. Evaluasi hasil pendidikan HW dilaksanakan dua tahap: a) Tahap pertama adalah yang dilakukan adalah Pembina setiap akhir semester, b) Tahap kedua dilakukan oleh para pengurus dengan mengadakan pengamatan kepada peserta didiknya.

Beberapa kendala yang dialami oleh Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, khususnya dalam kegiatan Hizbul Wathan, antara lain: 1) Belum sepenuhnya sekolah-sekolah Muhammadiyah menerapkan kegiatan Hizbul Wathan, hal ini karena terkendala oleh kurangnya Pembina ahli Kependuan Hizbul Wathan. 2) Masih ada sebagian kecil sekolah-sekolah Muhammadiyah yang masih menjalankan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka disbanding ekstrakurikuler Kependuan Hizbul Wathan, padahal sudah jelas-jelas ada instruksi dari PP Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen yang tertuang didalam qaidah perguruan Muhammadiyah. 3) Masih ada sebagian kecil warga Persyarikatan Muhammadiyah yang belum paham dan menerimakan kependuan Hizbul Wathan sehingga sedikit hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Jadi evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam Gerakan Kependuan Hizbul Wathan dilakukan melalui dua tahap yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat prses pelaksanaan dan setelah kegiatan yang dilakukan dalam ruangan dan diluar ruangan.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyuma. Oleh karena itu, pada Bab IV ini berisi analisis dari hal tersebut sesuai dengan metode yang peneliti gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif.

Dengan melihat data-data yang telah terkumpul melalui berbagai informasi tentang Implementasi Kebijakan Program melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah. Menurut pengamatan peneliti, yang pertama mengenai Implementasi Kebijakan Program relevan terhadap teori yang dikemukakan oleh A.Rusdiana tentang Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi, yaitu:

1. Tahap Intepretasi

Pada tahap ini dilakukan dengan melibatkan semua unsur lembaga yakni Badan Pengurus dan Badan Pelaksana. Hasil diskusi yang diperoleh selanjutnya dituangkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman penyelenggaraan pokok-pokok organisasi HW, program induk kegiatan peserta didik HW, pedoman syarat kenaikan tingkat dan syarat kecakapan khusus pandu. Dasar yang telah direncanakan tersebut berguna dalam menentukan arah, pengembangan, dan pelaksanaan HW sendiri.

2. Tahap Pengorganisasian

Dalam tahap ini struktur organisasi dibuat berjenjang dari Kwartir Pusat hingga Kwartir Cabang yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsinya. Selanjutnya membahas tentang peran Pembina dan Pengurus HW. Pembina melaksanakan pembinaan, pengawasan dan memebrikan instruksi kepada Pengurus untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan pengurus melaksanakan tugas mereka sebagai bentuk latihan mengemban tanggung jawab. Keduanya bekerja sama untuk menggerakkan kegiatan agar tujuan tercapai. Kondisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh A.Rusdiana.

3. Tahap Implikasi

Mampu merefleksikan pengetahuan dan pengalaman siswa secara bermakna sehingga dapat bertahan lama dalam pemikirannya, mampu memperkuat pemahaman dan ketrampilan siswa sebagai mereka hidup di masyarakat. Dimulai dari pengawasan program kegiatan pengurus melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Bidang yang membidanginya

kemudian melaporkan hasil yang telah terlaksana kepada Pembina HW dalam bentuk laporan. Kemudian pelaporan tersebut diberikan kepada Pengurus HW dalam bentuk lisan.

4. Monitoring Kebijakan

Dalam menyusun program baik materi atau praktek, disusun oleh Pembina Hizbul Wathan, dimana akan dibentuk sebuah divisi yang harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setelah itu, akan diserahkan ke Pengurus guna di evaluasi apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah diamanahkan.

Sebagai *feedback* Pembina dan pengurus mengadakan rapat untuk membahas upaya mengangani kendala yang dialami dan mengoreksi kinerja selama masa jabatan agar dapat dijadikan acuan perbaikan.

5. Evaluasi Implementasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan oleh pengurus yang membidangnya setelah itu pelaporannya disampaikan kepada Ketua HW. Permasalahan yang terjadi di Hizbul Wathan Banyumas adalah kurangnya kemandirian siswa saat sholat berjamaah, pengemasan materi HW, pengelolaan kelas dan sistem pengajarannya.

Yang kedua mengenai Karakter Hizbul Wathan relevan terhadap teori yang dikemukakan oleh Sri Narwanti tentang Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, yaitu :

1. Religius

Melalui KBM dengan cara memasukan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai akhlak didalam setiap mata pelajaran. Sebelum keluar ruangan dan selesai ruangan wajib memberi hormat, bukan hanya ke atasan tetapi juga ke bawahan dan sesamanya. Kegiatan Harian seperti awal masuk kelas berdo'a dan sebelum latihan rutin juga harus berwudhu terlebih dahulu, kemudian tadarus, kuliah tujuh menit (kultum), adzan dan sholat berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi sholat jum'at dan kajian islam. Kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, safari kurban, safari zakat fitrah, dan kegiatan ramadhan.

2. Jujur

Yaitu bentuk perilaku yang mencerminkan sikap jujur dalam Hizbul Wathan dengan peserta tidak malu mengakui kesalahan yang diperbuatnya.

3. Kedisiplinan

Kegiatan Hizbul Wathan dimulai dengan upacara pembukaan dengan satuan terpisah antara regu putra dan regu putri. Selain itu, sebelum upacara seluruh anggota HW merapikan pakaian dan meneliti perlengkapan masing-masing. Setelah itu Pembina mengambil alih pasukan dan kemudian mengucapkan salam setelah itu berdo'a. setelah selesai, Pembina memberikan himbauan kepada seluruh anggota Hizbul Wathan untuk memperhatikan muqadimah yang disampaikan Pembina dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Melalui LDK, gladi fisik mental, lomba-lomba dalam rangka milad Muhammadiyah. Kedisiplinan yaitu melalui pelatihan rutin dengan cara berpakaian berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Melalui ketepatan waktu dalam setiap kegiatan seperti waktu sholat, makan, apel dan tidur. Ketegasan yaitu melalui kegiatan baris-berbaris dan seminar kepemimpinan.

PBB adalah salah satu kegiatan baris-berbaris yang berada dalam kegiatan HW. Kegiatan PBB menerapkan karakter disiplin dan bertanggung jawab kepada anggota HW, dikarenakan selain pakaian juga keindahan kaki ketika berbaris dalam membuat pola. Kegiatan baris-berbaris merupakan sebuah kegiatan dimana raga dan hati menjadi sebuah kesatuan, membuat menjadi nilai estetika karena dari langkah kaki, pakaian membuat kekompakan dan rapih.

4. Ketegasan

Yaitu melalui kegiatan baris berbaris dan seminar kepemimpinan

5. Kerjasama

Kerjasama melalui tolong menolong, dan kerja keras yaitu melalui *wide game*, dan *outbond*. Tali temali adalah salah satu kegiatan yang berada dalam kegiatan Hizbul Wathan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari pada tanggal 09 September 2020, dimana tali tersebut akan digunakan untuk

membuat pagar, memasang tenda, membuat tiang jemuran dan tiang bendera. Pembina masing-masing sekolah menuntun untuk bisa membuat tali simpul karena ini sangat berguna bagi mereka ketika berkemah dan ketika salah satu tidak bisa mereka harus berusaha membantu satu sama lain.

Mendirikan tenda adalah salah satu kegiatan yang berada dalam kegiatan hizbul Wathan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari pada tanggal 09 September 2020, bahwa tenda merupakan peralatan peting ketika melakukan kegiatan HW. Untuk mendirikan tenda dibutuhkan kerjasama kelompok, sehingga dalam mendirikan tenda akan menjadi mudah. Karena dalam mendirikan tenda ini dibutuhkan kerjasama tim yang sangat diperlukan tetapi jika tim tidak ada maka kegiatan ini tidak berjalan dengan baik.

6. Bakti Sosial

Yaitu dengan melalui kegiatan bersih-bersih tempat ibadah, reboisasi dan shadaqah.

7. Cinta Tanah Air

Yakni menjaga nama baik bangsa dan tidak melakukan kerusakan di dalamnya serta khidmat ketika upacara bendera berlangsung

8. Bersahabat atau komunikatif

Yaitu tidak membeda-bedakan dalam bersosialisasi, peduli satu dengan yang lainnya serta menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

9. Mandiri

Yaitu tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menjalankan kewajiban atau tugas yang dimiliki merupakan bentuk perilaku mandiri.

10. Kreatif

Permainan adalah salah satu kegiatan yang berada dalam kegiatan Hizbul Wathan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari pada tanggal 09 September 2020, bahwa permainan merupakan salah satu cara yang digubakan untuk menanamkan nilai pendidikan agama islam kepada anggota HW, karena

bersifat menyenangkan dan bervariasi, meliputi hasta karya, menggambar sketsa, menyusun angka, dsb. Selain itu dengan adanya permainan membuat anggota HW untuk berpikir kreatif dan kekompakan setiap regu, selain permainan untuk menghilangkan kepenatan setelah materi HW.

Pada proses pendidikan karakter menekankan pada 2 pendekatan yaitu :

Pendekatan pengalaman yang terlihat dari kegiatan Khutbah Jum'at, muqaddimah dalam upacara pembukaan, Nilai Religius : memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Menjelaskan Sandi, nilai yang dapat di ambil adalah bersahabat atau komunikatif : tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara bergal dan bekerja sama dengan orang lain. Hal ini terlihat pada saat anggota HW belajar sandi yang digunakan sebagai kode-kode penulisan tertentu seperti sandi abjad, sandi angka, sandi kotak, sandi morse dan sandi rumput. Menjelaskan tali temali nilai yang dapat diambil kerja keras, mandiri, dan peduli sosial : kerja keras menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan, mandiri sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain, serta peduli sosial tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain. Menjelaskan mendirikan tenda nilai kerjasama : kekompakan anggota HW dalam melakukan sesuatu hal ini terlihat pada saat anggota HW mendirikan tenda.

Pendekatan pembiasaan, membiasakan anggota HW dalam berdoa sebelum kegiatan dilaksanakan, membiasakan anggota HW untuk mencintai Allah dengan diwujudkan dalam bentuk rasa syukur. Nilai yang dapat diambil adalah Kedisiplinan : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib. Tanggungjawab : mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki enam langkah dalam perumusan kebijakan yaitu tahap interpretasi, pengorganisasian, implikasi, monitoring, dan evaluasi. Serta karakter Hizbul wathan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan, permainan, dan materi umum dapat dirinci sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan program Hizbul Wathan sebagai bentuk Internalisasi nilai karakter dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip HW yaitu mengamalkan aqidah islamiyah, membentuk dan membina akhlak mulia menurut ajaran islam, dan mengamalkan kode kehormatan pandu. Upaya Kwarda HW Banyumas telah sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh HW dalam mencapai maksud dan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat utama, adail, dan makmur yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam lewat jalur pendidikan kepanduan.
2. Pendidikan Karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan sebagai bentuk penanaman sikap dan perilaku pandu HW, didalam 18 karakter yang telah disebutkan itu sudah mengacu semua dalam pendidikan karakter di Hizbul Wathan dan lebih menekankan pada karakter islam nya, sehingga akan tumbuh sikap tanggung jawab, mampu mengaplikasikan materi kegiatan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, meningkatnya peminat siswa terhadap kegiatan Hizbul Wathan.

B. Rekomendasi

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Banyumas memiliki banyak keunggulan akan tetapi disamping itu pula terdapat sedikit kekurangan yang harus

dibenahi guna perbaikan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Banyumas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Ketua Hizbul Wathan, dalam melakukan evaluasi secara optimal dengan pihak terkait terhadap pelaksanaan kegiatan Hizbul Watha khususnya dalam kebijakan pendidikan karakter agar sistem pengelolaan kegiatannya lebih unggul, serta memberikan perhatian penuh sehingga kegiatan HW lebih diminati banyak peserta didik.
2. Untuk sekretaris Hizbul Wathan, melengkapi administrasi karena dalam hal administrasi masih kurang lengkap misalnya dalam struktur kepengurusandan tupoksinya, sarana dan prasarana, program kerjanya. Untuk para pengurus atau dewan lebih memberikan contoh yang baik kepada para kader dibawahnya
3. Untuk Ketua Bidang Kegiatan, memaksimalkan terhadap kegiatan Hizbul Wathan agar mengembangkan karakternya sehingga bisa ikut berpartisipasi tidak hanya di bidang akademik namun juga dalam bidang non-akademiknya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- AD ART Hizbul Wathan, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 2016), Pasal 8 BAB V, hlm. 7.
- Adijani Al-Alabij. 2002. *Perwakafan Tanah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Purwanto Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media Press.
- Amin Yusuf Nugroho Muhammad. 2012. *Fiqh al-Ikhtilaf. NU-Muhammadiyah*. Wonosobo: E-Book Free.
- Aplikasi Khusus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.
- AR Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali.
- Arwildayanto dan Warni Tune Sumar. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*. Bandung: Cendekia Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENDIKNAS. 2011. *Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan KEMENDIKNAS).
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. 2010. oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Buletin Hizbul Wathan, *Media Komunikasi GKHW Kwarwil Riau*, Edisi III Desember 2010.
- Departemen Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Buku Pegangan Peserta Kursus Jaya Matahari II*, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2013), hlm. 21.
- Dzikron Muhammad. 2001. *Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten: Base Center Comp.
- Furqon Muhammad Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harun Muhammad, *Implementasi Kebijakan Kebangkitan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di Kabupaten Gresik*, Tesis. Malang: UMM, 2011.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imron Ali. 2008. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J Meleong Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Kurniawan Luthfi. 2010. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Malang: Setara Press.
- Jamaluddin Dindin. 2013. *Character Education in Islamic Perspective*. Jurnal Teknologi Ilmiah Vol.2 No.3.
- Kesuma Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumandani Puji, *Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018, Hlm. 267
- Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2007. *AD dan ART Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Laporan Pertanggungjawaban Kwarpus Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Periode 2006-2010.
- Laporan Tahunan Kwarda Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kabupaten Banyumas.
- Leo Agustino. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Alfabeta.

M.Arif Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Margono S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Metter Van dan Van Horn. 2008. *The Policy Implementation Proces*. Sage Publication: Beverly Hill.

Modul Pelatihan Dewan Sugli Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan se-Jawa Tengah, (Purwokerto: Kwartir Wilayah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Jawa Tengah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 4.

Muzayanah Umi 2014. “*Manajemen Madrasah sebagai Media Strategis Pendidikan Karakter*” dalam *Jurnal Analisis Ilmu Sosial dan Agama*, Vol. 21 No.2.

Najib Muhammad dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*”. Yogyakarta: Gava Media.

Narwanti Sri. 2014. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Nugroho Riant. 2008. *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Design.

Nugroho Riant. 2011. *Public Policy*. Jakarta: Gramedia.

Nugroho Tri. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan: Studi di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: UMP, 2015.

Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Berita Resmi Muhammadiyah No. 01/2010-2015/Syawal 1431 H/September 2010 M Tentang Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah*. Mukhtamar Muhammadiyah ke-46: Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 1998. "Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam S.F..Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara*. Yogyakarta: Liberty.
- Republik Indonesia. 1998. "Undang-Undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam S.F..Marbun, *Peradilan Tata Usaha Negara*. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdiana A. 2015. *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusdiana H. A.. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rusdiana. 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimesi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Subarsono AG 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulaeman Idik. 2014. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Penegasan bahwa Hizbul Wathan terpisah dari Gerakan Pramuka. Nomor : 10 tanggal 02 Februari 2003.

- Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Kebangkitan Kembali Hizbul Wathan. Nomor : 92 tanggal 18 November 1999.
- Suwarno dan Asep. 2013. *Relasi Agama dan Negara dalam Skala Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 1997. *Relasi Agama dan Negara dalam Skala Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaifudin Djurdi. 2010. *Abad Muhammadiyah*. Buku Kompas: Jakarta.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Tilaar H.A.R. & Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Usman Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wilton. 2009. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini di Kelas Rendah Sekolah Dasar* dalam Jurnal Studi Kebijakan Anak Kritis Internasional Vol 7, Edisi 1.
- Wulansari Rossi. "Makalah Kepanduan Hizbul Wathan", <http://www.academia.edu>, diakses pada 18 Mei 2020, Pukul 09.02.
- Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Zaenul Fitri Agus. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
Ketua Kwarda Hizbul Wathan Banyumas

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan.

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian

1. Sejak kapan diterapkan kebijakan Kepanduan Hizbul Wathan ?
2. Apa tujuan diterapkan kebijakan Kepanduan Hizbul Wathan ?
3. Apa saja yang melatar belakangi diterapkannya kebijakan Hizbul Wathan ?
4. Apa dasar dari Kebijakan Hizbul Wathan dan Mengapa dipilih Kebijakan tersebut ?
5. Apakah keunggulan dari Hizbul Wathan ?
6. Siapa yang menjadi sasaran kegiatan Hizbul Wathan ?
7. Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan HW ?
8. Bagaimana target yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
9. Dalam merumuskan kebijakan, apakah pembina dan pengurus bekerja sama ?
10. Bagaimana bentuk kegiatan dari Hizbul Wathan ?
11. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan?
12. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?
13. Apa saja kendala yang dialami, dan bagaimana upaya mengatasinya ?

Sekretaris Hizbul Wathan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah..

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :
- 4) Pendidikan terakhir:

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa yang di maksud dengan Pendidikan Karakter?
2. Apa yang ditekankan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Hizbul Wathan ?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan lembaga dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
4. Apa saja struktur organisasi di Lingkungan persyarikatan Muhammadiyah ?
5. Bagaimana Perencanaa, Peaksanaan dan Monitoring yang dilakukan lembaga dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Bidang Kegiatan Hizbul Wathan

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter melalui kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

B. Pertanyaan Panduan

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
2. Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan?
3. Nilai karakter apakah yang dapat diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
4. Bagaimana cara menerapkan nilai karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
5. Bagaimana teknis pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan ?
6. Apa kendalanya ?
7. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program ?
8. Program apa yang nampak dari pendidikan karakter dari Hizbul Wathan ?
9. Harapan yang diinginkan dari pendidikan karakter ?
10. Bagaimana respon peserta didik terkait penerapan pendidikan karakter?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan lembaga tentang Impementasi Kebijakan Prgram Pendidkan Karakter meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kegiatan Impementasi Kebijakan Prgram Pendidkan Karakter melalui Hizbul Wathan. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi Lembaga
2. Lingkungan fisik lembaga pada umumnya
3. Ruangan
4. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Hizbul Wathan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, meliputi:

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga
3. Jumlah pegawai
4. Kurikulum Hizbul Wathan

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Kamis, 20 Agustus 2020

Informan : Ahmad Sobari

Jabatan : Ketua Bidang Kegiatan

Lokasi : *Video Call Whatsapp*

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Keterangan

X : Wildan Novia Rosydiana (Pewawancara)

Y : Ahmad Sobari (Yang diwawancarai)

X : Assalamu'alaikum Bapak

Y : Wa'alaikumsalam mba, iya bagaimana ?

X : Maaf mengganggu waktunya bapak, saya mau bertanya terkait pendidikan karakter di Hizbul Wathan pak.

Y : Ya dengan senang hati, silahkan

X : Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?

Y : Menurut saya, pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat

X : Lalu pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan HW ?

Y : penting sekali hal itu karena mengingat fungsi kepanduan Hizbul Wathan dalam persyarikatan Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah, maka anggota kepanduan

Hizbul Wathan adalah kader persyarikatan yang harus memiliki karakter-karakter yang kuat dan tangguh berdasarkan norma-norma agama Islam khususnya.

X : Nilai karakter apa yang dapat diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Y : diantara karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan diantaranya, *pertama karakter amanah* (dapat dipercaya) hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomor satu yaitu, pandu HW selamanya dapat dipercaya, *kedua karakter sosial*, hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomor tiga yaitu pandu HW siap menolong dan wajib berjasa, *ketiga karakter tanggung jawab*, hal ini sesuai dengan bunyi undang-undang pandu Hizbul Wathan yang nomor tujuh yaitu pandu HW siap melaksanakan perintah dengan ikhlas

X : Bagaimana cara menerapkan nilai karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan?

Y : dalam menanamkan nilai karakter membutuhkan strategi yang tepat agar nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik, diantara strategi yang dilakukan adalah :

- a. Penerapan metode dalam mensosialisasikan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan Hizbul Wathan melalui pendidikan latihan (diklat) baik untuk pembina maupun anggota.
- b. Pemberdayaan, semua pemangku kepentingan diberdayakan dalam rangka bersama-sama mewujudkan anggota kepanduan yang berkarakter.
- c. Pembudayaan, dalam pelaksanaannya, penerapan karakter perlu ada pembudayaan nilai-nilai kebaikan. Pembudayaan ini dilakukan oleh semua pemangku kepentingan.
- d. Kerja sama, untuk pelaksanaan penerapan dan penanaman nilai-nilai karakter tidak bisa berjalan secara parsial, semua pemangku jabatan

harus saling bersinergi

X : Kemudian Bagaimana teknis pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan?

Y : tujuan dari kepanduan Hizbul Wathan mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak, remaja dan pemuda melalui pendidikan dan latihan Kepanduan, supaya menjadi orang Islam yang berarti, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berbadan sehat dan tangkas, hingga berguna bagi diri sendiri, Persyarikatan dan masyarakat.

Maka teknis kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan latihan dan pendidikan Kepanduan meliputi bidang Agama Islam, Teknik Kepanduan, Ketrampilan Kepanduan dan Ketrampilan Penunjang Kepanduan.
- b. Memperdalam dan meresapkan jiwa Islam dalam latihan Kepanduan dan memajukan amal ibadah sehari – hari.
- c. Menanamkan pendidikan kemandirian, kejujuran, keterbukaan dan akhlak mulia sebagai khittah (cita – cita, langkah, kebijaksanaan dan tugas pokok) Gerakan.
- d. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah Air, dan Bangsa.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, sikap dan perilaku kreatif serta inovatif, disiplin, dan istiqamah.

X : Apakah ada kendalanya pak ?

Y : diantara kendala yang dihadapi adalah :

- a. Belum sepenuhnya sekolah-sekolah Muhammadiyah menerapkan kegiatan Hizbul Wathan, hal ini karena terkendala oleh kurangnya pembina ahli kepanduan Hizbul Wathan.
- b. Masih ada sebagian kecil sekolah-sekolah Muhammadiyah yang masih menjalankan ekstrakurikuler gerakan pramuka dibanding ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan, padahal sudah jelas-jelas

ada instruksi dari PP Muhammadiyah melalui Majelis Dikdasmen yang tertuang di dalam qaidah perguruan Muhammadiyah.

c. Masih ada sebagian kecil warga persyarikatan Muhammadiyah yang belum paham dan menerima akan kepanduan Hizbul Wathan sehingga sedikit menghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

X : Bagaimana cara mengukur keberhasilan program ?

Y : a. Apabila program yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik

b. Sejauh mana program yang telah dilaksanakan membawa kepada perubahan sikap dari yang tidak menjadi sikap yang baik

c. Untuk poin b tidak dapat dilihat dalam ukuran detik, menit maupun hari, mungkin akan terlihat perubahan sikapnya dalam kurun beberapa tahun mendatang.

X : Program apa yang nampak dari pendidikan karakter dari Hizbul Wathan ?

Y : program bidang agama Islam, program kemandirian dan program yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, sikap dan perilaku kreatif serta inovatif, disiplin, dan istiqamah.

X : Apa Harapan yang diinginkan dari pendidikan karakter ?

Y : terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu anggota Hizbul Wathan dari yang merugikan menjadi sikap tingkah laku yang menguntungkan baik bagi dirinya maupun agama, keluarga, masyarakat dan negara.

X : Sudah cukup Pak,terimakasih atas waktunya pak. Asssalamu'alaikm

Y : Iya sama – sama mbaa, wa'alaikumsalam

Hari/tanggal : Senin, 25 Agustus 2020
Informan : Tri Nugroho
Jabatan : Sekertaris Hizbul Wathan
Lokasi : Gedung Dakwah Muhammadiyah
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Keterangan

X : Wildan Novia Rosydiana (Pewawancara)

Y : Tri Nugroho (Yang diwawancarai)

X : Assalamu'alaikum Bapak, Bagaimana kabarnya pak?

Y : Wa'alaikumsalam mba, alhamdulillah sehat.

X : Maaf mengganggu waktunya bapak, saya mau bertanya terkait pendidikan karakter di Hizbul Wathan pak.

Y : Oh iya mba, saya persiapkan dokumennya dulu.

X : Iya pak, langsung ya pak menurut bapak, Apa yang ditekankan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Hizbul Wathan ?

Y : Menurut saya, ditekankan kepada kegiatan islamiyahnya. Untuk ketrampilannya sama halnya dengan pramuka.

X : Bagaimana kebijakan pembinaan karakter tersebut ? meliputi apa saja ?

Y : UU Nomor 20 Tahun 2003, Permendikbud NO. 20 Tahun 2008.

X : Untuk Indikator apa saja yang di pakai pak?

Y : Mengamalkan ajaran agama, memahami hak dan kewajiban, bertanggungjawab, komunikasi dan koordnasi, saling bekerjasama, bermusyawarah.

X : Apa saja struktur organisasi yang ada di Lingkungan persyarikatan Muhammadiyah?

- Y : Ada Tapak Suci, IMM, Pemuda Muhammadiyah, Aisyiah, Hizbul Wathan,dll.
- X : Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Monitoring yang dilakukan lembaga dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
- Y : a. Perencanaan yang dilakukan adalah merancang kegiatan khusus dalam pendidkan karakter mulai dari mempersiapkan materi apa yang akan di sampaikan untuk kegiatan Hizbul Wathan.
- b. Pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui tahap uji coba dan sudah mengalami perbaikan-perbaikan.
- c. Monitoring yang dilakukan adalah dengan menilai kinerja masing-masing Pembina atau yang memegang kegiatan yang sedang dilaksanakan, kemudian melaporkannya kepada pengurus Ketua Kwarda Hizbul Wathan dalam bentuk Tulisan.



IAIN PURWOKERTO

Hari/tanggal : Jum'at, 09 September 2020
Informan : Warmanto
Jabatan : Ketua Hizbul Wathan
Lokasi : Gedung Dakwah Muhammadiyah
Waktu : 14.00 – 16.00

X : Wildan Novia Rosydiana (Pewawancara)

Y : Warmanto (Yang diwawancarai)

X : Assalamu'alaikum Bapak

Y : Wa'alaikumsalam mba, ada yang bisa saya bantu ?

X : Maaf mengganggu waktunya bapak, saya mau bertanya terkait Implementasi Kebijakan program pendidikan karakter di Hizbul Wathan pak.

Y : Ya dengan senang hati, silahkan

X : Sejak kapan diterapkan kebijakan Kepanduan Hizbul Wathan ?

Y : 18 November 1999

X : Apa tujuan diterapkan kebijakan Kepanduan Hizbul Wathan ?

Y : Tujuan HW hampr sama dengan pramuka, tentunya HW lebih kepada aspek keislamiannya. Kegiatannya lebih kepada bagaimana mendidik, menciptakan siswa khususnya di sekolah Muhammadiyah ini agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya, jadi lebih ke arah yang berkaitan dengan ibadah.

X : Apa saja yang melatarbelakangi diterapkannya kebijakan Hizbul Wathan ?

Y : Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom di Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan pendidikan non formal, wadah pembinaan anak, remaja, dan pemuda yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan. Kepanduan

HW dilaksanakan karena adanya dua kebijakan yang mengikat, seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor: 138/KEP/1.0/B/2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan sekolah Muhammadiyah wajib melaksanakan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, merupakan kegiatan yang wajib dan tentunya menjadikan beberapa hal yang perlu diperhatikan.

X : Apa dasar dari Kebijakan Hizbul Wathan dan Mengapa dipilih Kebijakan tersebut?

Y : Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 128/KEP/I.4/F/2008 Tentang Panduan Pembinaan Organisasi Otonom (Ortom) di Sekolah Muhammadiyah. Dan karena Hizbul Wathan merupakan salah satu sarana pendidikan bagi anak dan remaja di luar sekolah, dengan tujuan agar kelak menjadi manusia muslim yang berjasa bagi agama, nusa, dan bangsa.

X : Apakah keunggulan dari Hizbul Wathan ?

Y : Sebenarnya Pramuka dan Hizbul Wathan itu sama, hanya saja di Pramuka itu dan tentunya HW lebih kepada bagaimana mendidik, menciptakan siswa khususnya di sekolah Muhammadiyah ini agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya, jadi lebih kearah yang berkaitan dengan ibadah.

X : Siapa yang menjadi sasaran kegiatan Hizbul Wathan ?

Y : Tingkat Athfal, Pengenal, dan Penghela.

X : Bagaimana strategi yang digunakan dalam kegiatan HW ?

Y : a. Mengamalkan akidah islamiyah
b. Membentuk dan membina akhlak mulia menurut ajaran islam

c. Mengamalkan kode kehormatan pandu

X : Bagaimana target yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Y : menjadikan siswa yang taat dan patuh terhadap Allah, kedisiplinan, membentuk jiwa yang bertanggung jawab, komunikatif, sikap mandiri, menumbuhkan kekompakan dan suka kerjasama. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan silabus yaitu ketetapan waktu, kesigapan, kreasi dan arahan dari seorang pelatih.

X : Dalam merumuskan kebijakan, apakah pembina dan pengurus bekerja sama ?

Y : Iya pastinya, Pembina dan pengurus saling bekerja sama. Pembina yang mengurus kegiatan nanti pengurus yang improvisasi sendiri perihal pelaksanaan program kerja.

X : Bagaimana bentuk kegiatan dari Hizbul Wathan ?

Y : untuk pelaksanaan kegiatan HW disampaikan menjadi dua yaitu dalam bentuk ketrampilan dan pengetahuan. Kalau ketrampilan hamper sama dengan pramuka, tetapi untuk pengetahuan HW lebih fokus dalam bidang keagamaan.

X : Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ?

Y : evaluasi dilakukan dalam dua bagian yaitu di dalam ruangan dan evaluasi hasil pendidikan karakter. Evaluasi pelaksanaan dilakukan oleh Ketua Hizbul Wathan dan dibantu Bidang Kegiatan. Untuk evaluasi bidang kegiatan dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan Pembinanya dan pengurus dengan mengadakan pengamatan peserta didiknya.

X : Terimakasih atas waktunya pak

Y : Iya sama sama, saya senang jika ada yang mengambil penelitian di Hizbul Wathan, semoga bisa mengambil manfaat dari penelitian ini. Mba nya juga semoga sukses.

X : Aminn, terimakasih pak.



HASIL OBSERVASI

Hari : Jum'at, 11 September 2020

Tempat : Gedung Dakwah Muhammadiyah Banyumas

Waktu : 10.00 – selesai

Pada penelitian kali ini, penulis mengutamakan pengamatan. Adapun aktifitas yang dilakukan lembaga adalah para karyawan sedang bertugas di masing masing meja kerjanya sesuai dengan tupoksinya. Peneliti mengamati tentang ruangnya, sarana dan prasarana yang ada apakah masih layak digunakan untuk proses kegiatan karakter. Mengamati mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang diterapkan di Hizbul Wathan.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

DOKUMEN FOTO



Perkemahan Pandu Pengenal
Sebagai ajang silaturahmi



Kegiatan Ceria Pandu Athfal



Kegiatan Rutin Ekstrakurikuler HW
setiap hari Jum'at



Napak Tilas Pandu Penghela Panglima Besar
Jenderal Soedirman Purwokerto



Perlombaaan PBB di Event Jambore Ke II



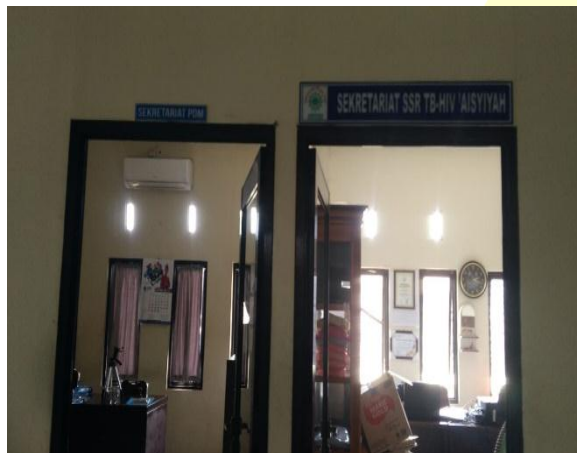
Temu Kangen Kwarda HW Banyumas



Gedung PDM Banyumas
Jl. Dokter Angka



Gedung Dakwah Muhammadiyah Tanjung
Jln. Gerilya



Ruang Sekretariat PDM dan Sekretariat SSR
TB-HIV' Aisyiyah



Ruang Majelis Dikdasmen



Ruang Majelis Hukum dan HAM, Majelis
Wakaf, dan Lembaga Hikmah & KP



Ruang PRM Tanjung



Ruang Pimpinan



Ruang PDNA Banyumas dan PC IMM Banyumas



Ruang Tapak Suci dan Hizbul Wathan Banyumas



Wawancara dengan Bapak Ahmad Sobari selaku Ketua Bidang Kegiatan HW



Wawancara dengan Bapak Warmanto selaku Ketua Kwarda Hizbul Wathan Banyumas



Wawancara dengan Bapak Tri Nugroho selaku Sekertaris Hizbul Wathan Banyumas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Purwokerto
Hal : Biodata Mahasiswa

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Guna memenuhi syarat-syarat untuk munaqosah Skripsi, maka saya sampaikan Biodata sebagai berikut:

1. Nama : Wildan Novia Rosydiana
2. NIM : 1617401094
3. Jurusan/Prodi : MPI/MPI
4. Angkatan Tahun : 2016
5. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 07 November 1998
6. Asal Sekolah : MAN 1 Banyumas
7. Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas
8. Alamat Asal : Desa Bogangin, RT 04 RW 04, Kec. Sumpiuh, Kab. Banyumas
9. Alamat Sekarang : Pesantren Mahasiswa An Najah
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Sumisno
b. Ibu : Nurul Bahiyah
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Guru
b. Ibu : PNS
12. Tanggal Lulus Munaqosah : 22 Oktober 2020
13. Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
14. Nomor Ijasah : MA.01/13.02/PP.01.1/101/2016

Dengan demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya tersebut diatas



Wildan Novia Rosydiana
NIM. 1617401094